

## BAB IV

### ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Data Umum hasil Penelitian

Sejarah dan perkembangan SMK . “Walisongo” Pecangaan, tidak bisa lepas dari berdirinya sebuah lembaga pendidikan Nahdlatul Ulama pada tanggal 5 Agustus 1965, yaitu Muallimin NU. Lembaga inilah yang menjadi cikal bakal bagi seluruh lembaga pendidikan yang sekarang ini dikelola oleh Yayasan Walisongo yakni; Sekolah Diniyah Awwaliyah, Wustho, dan Ulya, SMK , MA, SLTP, SMU dan SMK.

Sampai saat ini Yayasan Walisongo Pecangaan telah membuka dan mengelola lembaga-lembaga pendidikan dan lembaga sosial yaitu : Pondok Pesantren, Sekolah Diniyah Awwaliyah, Wustho, Ulya, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, SMP, SMA, Poliklinik (Balai Kesehatan) dan SMK.

Berdasarkan penyelenggaraannya SMK Walisongo merupakan lembaga pendidikan termuda di bawah naungan Yayasan Walisongo Pecangaan Jepara. Keberadaan SMK Walisongo adalah upaya pengembangan dibidang pendidikan dari Yayasan Walisongo melalui lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah, sehingga nama lembaga tersebut pada awalnya adalah SMK Kelas Jauh di MA Walisongo.

SMK Kelas Jauh di MA Walisongo mulai menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan diklat pada tahun pelajaran 2004-2005 dengan Program keahlian Kriya Tekstil, berdasarkan Surat Kesepakatan Bersama

Pembukaan SMK Kelas jauh antara Madrasah Aliyah Walisongo dengan SMK Negeri 2 Jepara yang ditandatangani pada tanggal 12 Juni 2004. Surat Kesepakatan tersebut dikuatkan dengan Surat Keputusan Kepala Dinas P dan K Kabupaten Jepara no. 421.5/00171 tentang Penunjukan SMK Negeri 2 Jepara menjadi SMK Induk Bagi SMK Kelas Jauh di MA Walisongo Pecangaan.

Satu tahun kemudian SMK kelas jauh di MA Walisongo mulai berkembang dengan membuka program keahlian baru yaitu Teknik Mekanik Otomotif (sekarang menjadi Teknik Kendaraan Ringan Otomotif). Seiring perkembangannya, pada tahun ke – 3 (tahun 2007/2008) SMK Kelas Jauh di MA Walisongo mengajukan ijin operasional mandiri ke Bupati Jepara. Alhamdulillah dengan Rahmat Allah dan perjuangan semua *stake holder* Madrasah Aliyah pada tanggal 26 Juli 2007 SMK Kelas Jauh di MA Walisongo mendapat ijin operasional mandiri dengan Nomor Surat: 421.4/3290. Dengan demikian SMK kelas jauh di MA Walisongo resmi menjadi lembaga/unit mandiri dengan nama **SMK WALISONGO PECANGAAN JEPARA.**

Pada awal tahun pelajaran 2008/2009 SMK Walisongo melaksanakan akreditasi yang diselenggarakan oleh Badan Akreditasi Sekolah/Sekolah pada tanggal 27, 28, 29 dan 30 Agustus 2009. Hasil Akreditasi adalah **Baik (B)** untuk semua Program Keahlian baik Kriya Tekstil maupun Teknik Mekanik Otomotif. Selanjutnya, tahun 2010/2011 sekolah membuka program keahlian baru, yaitu program keahlian Teknik

Komputer Jaringan dan yang terakhir pada tahun 2014/2015 membuka program keahlian Perbankan Syariah.<sup>1</sup>

Sedangkan Akreditasi terakhir Tahun 2018/2019 untuk semua kompetensi keahlian SMK walisongo mendapatkan prediikat **Baik (B)**.

#### a. Visi dan Misi

##### 1) Visi Sekolah

“Terwujudnya lembaga pendidikan kejuruan Islami yang menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, kreatif, mandiri dan berakhlakul karimah serta meningkatkan kesejahteraan warga sekolah dan masyarakat.”

##### 2) Misi

- a) Meningkatkan kualitas kelembagaan dengan pengembangan sarana dan prasarana pendukung KBM dan Diklat secara maksimal.
- b) Meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan dan peningkatan mutu profesi guru (tenaga edukatif) dan tenaga non edukatif.
- c) Memberikan pelayanan kepada masyarakat sebagai wujud pengabdian dan kepedulian pada masyarakat, sekaligus untuk memperoleh *feed back* bagi penyempurnaan program sekolah

---

<sup>1</sup> Dokumen SMK Walisongo Pecangaan Jepara, dikutip tanggal 01 Februari 2020 Pukul 15:40 WIB

- d) Menjalin mitra kerja dengan lembaga swasta maupun pemerintah guna menjalin link and match sekolah dan dunia kerja (DU/DI)
- e) Membekali siswa dengan pendidikan dan pengajaran Agama Islam sebagai pandangan hidup guna diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

b. Struktur Organisasi

**Pimpinan Sekolah**

1. Kepala Sekolah : Ardana Himawan, S.T
2. WKS 1 (Waka Kurikulum) : Irbab Aulia Amri, S.Pd
3. WKS 2 (Waka Kesiswaan) : April Puji Astuti, S.Sn
4. WKS 3 (Waka Sarpras) : Jamal Muhlis
5. WKS 4 (Waka Hubin & Ketenagaan): Mokhamad Faris, S.Pd
6. WMM/QMR (Wakil Manajemen Mutu): Dhina Sabtiana, S.Pd
7. KKK KT (Kriya Tekstil) : Saadatul Aliah, S.Pd.I
8. KKK TKR (Teknik Kendaraan Ringan): Andi Susanto, S.Pd
9. KKK TKJ (Teknik Komputer Jaringan) : Ahmad Sholihul, S.Kom
10. KKK PBS (Perbankan Syariah) : Dian Fahlevi, S.E., M.M

**Ketua-Ketua Bidang dan Laboratorium**

1. Ketua Bursa Kerja Khusus (BKK) : Adi Kurniawan, A.Md
2. Ketua Lab. KKPI : Atiqoh, S.Kom
3. Ketua Lab. Perakitan & Jaringan Komp : Jamal Abdul Naser, S.Kom
4. Ketua Lab. Jahit : Firta Kumalasari, S.Pd
5. Ketua Lab. Sablon dan Batik : Saadatul Aliah, S.Pd.I
6. Ketua Lab. Otomotif : Syaifur Rifai
7. Ketua Lab Akuntansi : Dian Fahlevi, S.E., M.M
8. Ketua Lab. Fisika : -
9. Manager Unit Produksi : -
10. Ketua ICT : Jamal Muhlis

**Pengelola Lab.**

1. Toolman Otomotif : Muhammad Difa Anggara
2. Toolman Kria Tekstil : Riza Ristiana Dewi
3. Toolman TKJ : Muhammad Sultanu Fahmi
4. Toolman PBS : Wahyu Laili Ahadiyah

**Tenaga Perpustakaan**

1. Ketua Perpustakaan : Muhammad Silahudin  
Ramadani

**Tenaga Kependidikan**

2. Kepala Tata Usaha : Asrori, S.Pd.I  
3. Bendahara : Mazroatul Misqiyah, S.E  
4. Staff TU Bid. Kurikulum : Faiz Hidayatulloh  
5. Staff TU Bid. Kesiswaan : Bambang Nur Istiono  
6. Staff TU Bid. Sarpras dan Umum : Kumono  
7. Staff TU Bid. Humas & Operator : Muhamad Syafiq, S.Pd.I  
8. Pengemudi : Syaifur Rifai  
9. Petugas Sanitasi : Hermawan  
10. Petugas Sanitasi : Sumarsono  
11. Petugas Sanitasi : Sudard  
12. Petugas Penjaga Malam : Mukani

## c. Identitas Sekolah

- Nama SMK : SMK WALISONGO PECANGAAN  
Status : Swasta  
PBM : Pagi  
Sertifikasi ISO 9001:2000: Bersertifikat  
Alamat Sekolah : Jl. Kauman No 01 Pecangaan  
RT./RW. : 01 / 04  
Desa : Pecangaan Kulon  
Kecamatan : Pecangaan  
Kabupaten/Kota : Jepara  
Telp./Fax : (0291) 7510124  
Website : <http://smkw9jepara.sch.id>  
Email : [smkw9@yahoo.com](mailto:smkw9@yahoo.com)  
Nomor Statistik Sekolah : 332032200201  
Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20338635  
Nomor Ijin Operasional : 421.4/3290 Tanggal 26 Juli 2007

## d. Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruang	Jumlah	Baik	Rusak
<b>A</b>	<b>Ruang Pembelajaran</b>			
1	Ruang Kelas	21	21	
2	Lab. KKPI	2	2	
3	Lab. Otomotif	2	2	
4	Lab. Jahit	1	1	
5	Lab. Sablon & batik	1	1	
6	Lab. Jaringan & perakitan	2	2	
7	Lab. Akuntansi	1	1	
8	Lab. DNA Evercoss	1	1	
9	Perpustakaan	1	1	
<b>B</b>	<b>Ruang Penunjang</b>			
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1	
2	Ruang wakil kepala Sekolah	1	1	
3	Ruang Guru	2	2	
4	Ruang Tata Usaha	1	1	
5	Ruang Multimedia	1	1	
6	Ruang Balai Pengobatan	1	1	
7	Tempat Ibadah (masjid)	1	1	
8	Ruang Toilet	7	7	
9	Ruang Koperasi	1	1	
10	Ruang Gudang	1	1	
11	Ruang Unit Produksi	1	1	
12	Ruang Bank Mini	1	1	
13	Ruang BK	1	1	

## e. Data Siswa dari Tahun ke Tahun

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaf-tar	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Total	
		Jml Siswa	Jml Rom-bel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel				
2004/2005	35	35	1					35	1
2005/2006	59	59	2	26	1			85	3
2006/2007	90	82	2	45	2	24	1	151	5
2007/2008	120	89	3	52	2	37	2	178	7
2008/2009	165	129	3	79	3	49	2	257	8
2009/2010	122	98	3	102	3	74	2	274	8
2010/2011	143	132	4	65	2	96	3	293	9
2011/2012	182	159	4	95	3	60	2	314	9
2012/2013	158	150	5	163	4	90	3	403	12
2020/2021	265	218	6	123	4	107	4	448	14
2014/2015	299	256	7	200	6	108	4	564	17
2015/2016	335	260	7	200	7	188	6	668	20
2016/2017	300	214	7	232	7	205	7	651	21
2017/2018	302	194	8	198	7	229	7	621	22
2018/2019	298	222	7	181	6	190	8	593	21
2019/2020		164	7	196	7	173	6	533	20

## f. Data Kelulusan Siswa dari Tahun ke Tahun

Tahun Pelajaran	Mapel dan Nilai Ujian Nasional					Jumlah Siswa	Jumlah Lulus	% Lulus	Ulangan Paket C
	Bhs. Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	UKK Teori	UKK Praktik				
2006/	6,58	5.99	4,58	-	7,55	24	15	62,50	9

2007									(100%)
2007/ 2008	6,34	4,27	5,36	-	7,66	37	19	51,35	18 (100%)
2008/ 2009	7,43	7,13	7,41	5,27	8,83	50	49		1 (100%)
2009/ 2010	6,24	5,63	6,03	6,27	9,46	73	68		5 (100%)
2010/ 2011	7,43	6,81	7,56	8,65	8,79	96	96	100,0 0	
2011/ 2012	7,06	6,06	6,50	7,94	8,81	60	60	100,0 0	
2012/ 2013	7,28	6,36	6,25	8,27		89	89	100,0 0	
2020/ 2021	7,63	7,11	6,16	7,99		106	106	100,0 0	
2014/ 2015	7,43	5,95	7,67	8,59		107	107	100,0 0	
2015/ 2016	68,11	63,98	38,84	77,64		188	188	100,0 0	
2016/ 2017	70,33	37,02	40,05	73,41		203	203	100,0 0	
2017/ 2018	72,40	40,50	39,10	44,80		228	228	100,0 0	
2018/ 2019	69,40	40,53	38,38	48,10		188	188	100,0 0	

## g. Data Prestasi Bidang Akademik

No	Nama Siswa	Jenis Lomba	Tahun	Juara	Tingkat
1	Titik Nurlina	LKS Kriya Tekstil	2016	Juara 1	Provinsi

		Provinsi			
2	Titik Nurlina	LKS Kriya Tekstil Nasional	2017	Juara 2	Nasional
3	Nur Aswiaul Umam	LKS IT Networking Support	2017	Juara 3	Kabupaten
4	Alin koko Mansubi	LKS Web Desain	2017	Juara 1	Kabupaten
5	Fahmi Syahrul Yahya	LKS Grafic Desain	2017	Juara 3	Kabupaten
6	Aqsal Ilham Safatullah	LKS Web desain	2018	Juara 2	Kabupaten
7	M. Faizal Ni'am Mubarak	LKS Networking Support	2018	Juara 2	Kabupaten
8	Lutfia Zakiyatul Millah	LKS Tekstil	2018	Juara 3	Kabupaten

#### h. Data Prestasi Bidang Non Akademik

No	Nama Siswa	Jenis Lomba	Tahun	Juara	Tingkat
1	M. Eris Setiawan	Gambar Poster	2015	Juara 3	Kabupaten
2	Lilis Nur Safitri	Desain Batik	2015	Juara 2	Kabupaten
3	Titik Nurlina	Desain Batik	2015	Juara 3	Kabupaten
4	Jefri Maulana	Gambar Poster	2015	Juara 1	Kabupaten
5	Puspa Oktavia P	Geguritan	2016	Juara 3	Kabupaten
6	Wahyu Laily	Karikatur	2016	Juara 3	Kabupaten
7	Jefri Maulana	Gambar Poster	2016	Juara 2	Kabupaten
8	Lilis Nur Safitri	Ornamen	2016	Juara 1	Kabupaten
9	Eris Setiawan	Gambar Poster	2016	Juara 1	Kabupaten
10	Group Rebana	Rebana	2016	Juara 2	Kabupaten
11	Imamul Rozakin	Pencak silat	2016	Juara 2	Kabupaten
12	Ades Rifqi Yanasih	Sepak takrau	2017	Juara 3	Provinsi
13	M. Difa Anggara	Pencak silat	2017	Juara 2	Kabupaten

14	Nailis Setiowati	Puisi	2017	Juara 1	Kabupaten
15	Irma Setyaningrum	Pencak Silat POPDA	2017	Juara 1	Provinsi
16	Yassirly Amriya	Gambar Poster PORSEMA	2017	Juara 2	Kabupaten
17	Yassirly Amriya	Gambar Poster PORSEMA	2017	Juara 2	Provinsi
18	Irma Setyaningrum	Pencak Silat PORSEMA	2017	Juara 1	Provinsi
19	Sunson Rahayu Wanito	Gambar Poster	2017	Juara 2	Kabupaten
20	Analisa	Puisi	2017	Juara 2	Kabupaten
21	Fahmi Syahrul Yahya	Desain Web Blok	2017	Juara 3	Karesidenan
22	Alin koko Mansubi	Desain Web Blok	2017	Juara 1	Karesidenan
23	Tim Mading	Mading 3 Dimensi	2017	Juara 2	Kabupaten
24	Group Rebana	Rebana	2018	Juara 1	Provinsi
25	Fita Fajria Mustaghfira	Lomba Essay	2018	Juara 1	Kabupaten
26	Yassirly Amriya	Kaligrafi MTQ	2018	Juara 3	Kabupaten
27	Yassirly Amriya	Poster Radar Kudus	2018	Juara 3	Kabupaten
28	Analisa	lomba Vlog Radar Kudus	2018	Juara 1	Kabupaten
29	Aqsal Ilham Safatullah	Desain Web	2018	Juara 1	Provinsi
30	Hanafi	Jaringan	2018	Juara 3	Karesidenan
31	Tim Mading	Mading 3 D Wall	2018	Juara 2	Kabupaten
32	Irma Setyaningrum	Pencak silat	2018	Juara 1	Kabupaten
33	Muhammad Faizal Niam Mubarok	LKS Networking Support	2019	Juara 2	Kabupaten
34	Utfia Zakiyatul Millah	LKS Tekstil	2020	Juara 3	Kabupaten

i. Jumlah Guru dan karyawan berdasarkan tingkat pendidikan

No	Jabatan	Jenis Kelamin			Jenjang Pendidikan						Sudah Setifikasi
		LK	PR	JML	SD	SLTP	SLTA	D	S1	S2	
1	Guru	32	25	57	-	-	6	2	46	3	15
2	Karyawan	11	2	13	2	1	5	-	5	-	-

2. Data layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik pada sekolah menengah kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara

a. Data perencanaan Program Layanan BK

Program Bimbingan dan Konseling Di SMK Walisongo Pecangaan diupayakan untuk membantu siswa dalam mencapai kedisiplinan. Bentuk penerapannya menggunakan empat macam program bimbingan dan konseling, yang dilengkapi dengan materi bimbingan dan konseling, kegiatan layanan, kegiatan pendukung dan penilaian.

Dalam perencanaan dan penyusunan program bimbingan dan konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Asesmen Kebutuhan Siswa

Perencanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara dibuat sebagai langkah dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling agar lebih terarah dan bermakna serta benar-benar bermanfaat untuk perkembangan kedisiplinan peserta didik maupun perkembangan pendidikannya yaitu termotivasinya peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Sebagai data awal yang terkait dengan bimbingan konseling dalam perencanaan ini peneliti mengambil data dari visi dan misi SMK Walisongo seperti yang telah diuraikan di sub bab atas dan diambil dari indikator-indikator kedisiplinan siswa landasan teori di bab 2.

## 2) Menentukan Tujuan

Tujuan merupakan arah di mana sebuah program itu akan dijalankan, dan menentukan tujuan akan menjadi sebuah landasan berpijak dari aplikasi program, sehingga akan terlihat perjalanan dari program itu sudah mencapai suatu prestasi atau belum.

Menurut bapak Ardana Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara tujuan adanya layanan bimbingan konseling di sekolah adalah:

“memberikan pelayanan terhadap siswa dengan membantu mereka dalam hal masalah pribadi, prestasi serta karier anak didik di masa mendatang.”<sup>2</sup>

Begitu pula yang disampaikan Ibu Novi Susanti,S.Pd, bahwa yang menjadi tujuan *pertama* dalam pendidikan dan program layanan bimbingan dan konseling adalah untuk menjadikan siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara mengerti, dalam artian anak didik dapat mengerti terhadap apa yang mereka pelajari dan mereka lakukan. *Kedua* memberikan pelayanan terhadap siswa agar mampu mengenal karakter pada dirinya serta membantu mereka dalam melihat karier dimasa mendatang, yang di harapkan agar anak didik bisa mencapai cita-citanya”.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut bapak Mokhammad Faris dalam menentukan tujuan ini adalah:

---

<sup>2</sup> Wawancara : Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara /17 Januari 2021.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Novi Susanti,S.Pd, selaku BK di SMK Walisongo Pecangaan Jepara, pada hari Senin, 4 Januari 2021 pukul 09.15 WIB

“bagaimana sekiranya kita bisa menciptakan suasana yang sekolah yang kondusif nyaman aman tertib, rukun antara peserta dengan pndidik, sehingga mutu pendidikan dapat meningkat dan tercapainya tujuan pendidikan di cita-citakan bersama”<sup>4</sup>

Identik dengan itu, Ibu Dhina Sabtiana, mengatakan bahwa:

“Secara khusus tujuan layanan bimbingan dan konseling di sini adalah untuk membantu siswa/anak didik agar dapat mencapai apa yang dicita-citakan anak didik dan juga lebih bias mengenal karakter dirinya serta menjadikannya lebih mandiri.”<sup>5</sup>

Untuk itu kepala sekolah berharap dengan tujuan bimbingan dan konseling, keberadaan layanan bimbingan dan konseling diharapkan mampu membantu secara maksimal dalam membentuk karakter siswa dan menjadikan manusia yang unggul. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling haruslah dikaitkan dengan pengembangan sumber daya manusia yang tangguh, dan itu merupakan tantangan. Sehingga layanan bimbingan dan konseling benar-benar mampu berperan untuk menciptakan anak didik yang berkualitas baik dari segi keimanan maupun keilmuannya dan keterampilan yang ada pada karakter dirinya. Sehingga anak didik mampu bersaing dalam menatap masa depannya”.<sup>6</sup>

### 3) Menentukan Program

Dalam membuat program yang benar-benar tepat dan sesuai dengan kebutuhan tahapan yang membutuhkan pemikiran dan tenaga bahkan biaya. Kenyataan yang ada di Sekolah Menengah

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Mokhammad Faris selaku Waka Hubin & Ketenagaan SMK Walisongo Pecangaan Jepara, pada hari Senin, 4 Januari 2021 pukul 09.17 WIB

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Dhina Sabtiana selaku waka Manajemen mutu SMK Walisongo Pecangaan Jepara, pada hari Senin, 4 Januari 2021 pukul 09.17 WIB

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Ardana selaku Kepala SMK Walisongo Pecangaan Jepara, pada hari Senin, 4 Januari 2021 pukul 09.17 WIB

Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara, bahwa guru bimbingan dan konseling sebelum menentukan program layanan bimbingan dan konseling, ada beberapa langkah yang dilakukan.

Menurut Ibu April Puji Astuti, menyatakan bahwa: *Langkah pertama* yang dilakukan adalah mengumpulkan data dari identitas anak didik sendiri, data dari guru mata pelajaran maupun wali kelas, *kedua* pengumpulan data tersebut dianalisis untuk melahirkan program dalam layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan anak didik, *ketiga* konsultasi program dimana tujuannya disini agar adanya kesesuaian program dengan kondisi sekolah, *keempat* pengadaan sarana dan prasarana dengan tujuan prasarana yang di pakai agar sesuai dengan kebutuhan”<sup>7</sup>

Sedangkan menurut bapak Bambang staff TU bidang kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara memaparkan bahwa hal yang harus dilakukan pertama kali adalah adanya analisa lebih awal sebelum menentukan program-programnya. Dalam menentukan program layanan bimbingan konseling program tersebut harus di susun secara matang sesuai dengan tujuan dan kondisi sekolah kemudian dari hasil penyusunan program tersebut ada yang namanya konsultasi program agar hasilnya lebih tepat sasaran.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Adib Khoiruzzaman selaku Waka kesiswaan/BK di SMK Walisongo Pecangaan Jepara, pada hari Senin, 4 Januari 2021 pukul 09.30 WIB

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Bambang Nur Istiyono selaku staf TU kesiswaan di SMK Walisongo Pecangaan Jepara, pada hari Senin, 4 Januari 2021 pukul 09.30 WIB

Hasil interview dengan ibu Dhina Sabtiana, beliau mengatakan bahwa

“Dalam penyusunan program bimbingan konseling harus sesuai dengan tujuan sekolah agar lebih terarah dan sesuai dengan apa yang di harapkan bersama”<sup>9</sup>

Program yang dibuat harus dianalisis sesuai dengan kebutuhan anak didik dan mudah dibuat dalam pelaksanaannya, hal ini penting dilaksanakan agar program tersebut tidak mengkaburkan sendiri dalam keseluruhan kegiatan sekolah. Program layanan bimbingan dan konseling yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara dalam penguatan karakter disiplin peserta didik sebagaimana hasil observasi peneliti adalah sebagai berikut:

**PROGRAM KEGIATAN BIMBINGAN KONSELING SMK WALISONGO TAHUN 2020/ 2021**

NO	PROGRAM	KEGIATAN	FUNGSI LAYANAN	TUJUAN	SASARAN /
					TARGET
I	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>* Pembagian tugas guru B.K / Koselor</li> <li>* Evaluasi Progam B.K tahun lalu</li> <li>* Menyusun Progam B.K</li> <li>* Konsultasi Progam B.K</li> <li>* Pengadaan Sarana B.K</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>~ Pembagian tugas sesuai dengan Jumlah peserta didik asuh</li> <li>~ Memperbaiki progam yang lalu</li> <li>~ Progam sejalan dengan progam dan kondisi sekolah</li> <li>~ Progam selaras dengan progam Sekolah</li> <li>~ Sarana prasarana tersedia sesuai dengan kebutuhan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>~ Guru B.K</li> </ul>
II	1. Layanan Bimbingan Konseling 1.1 Layanan Orientasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>* Pengenalan B.K</li> <li>* Pengenalan Fasilitas</li> <li>* Orientasi bagi Kelas X</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemahaman</li> <li>Pemahaman</li> <li>Pemahaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>~ Peserta didik dapat memahami fungsi pelayanan B.K</li> <li>~ Peserta didik dapat memahami fasilitas sekolah</li> <li>~ Mempersiapkan psikis peserta didik dlm memasuki Jurusan yang baru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>~ Murid Kelas X</li> <li>~ Murid Kelas X</li> <li>~ Murid Kelas XI</li> </ul>

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Dhina Sabtiana selaku Waka manajemen Mutu di SMK Walisongo Pecangaan Jepara, pada hari Senin, 4 Januari 2021 pukul 09.40 WIB

		* Orientasi bagi Kelas XII Mengenai syarat kelulusan	Pemahaman	baik KT,TKJ,TKR,PBS ~ Peserta didik siap menghadapi kelulusan	~ Murid Kelas XII
1.2 Layanan Informasi	* Informasi Pendidikan a. Dunia SMA b. Info Pendidikan Perguruan Tinggi c. Info bursa kerja khusus d. Info SNMPTN, syarat, waktu e. Info kriteria ketuntasan minimal Kenaikan kelas, pilihan jurusan, dan kelulusan * Informasi Kepribadian a. Masa Remaja b. Who am I c. Drugs * Informasi Tata Tertib Sekolah * Informasi Etika Pergaulan	Pengembangan  Pengembangan  Pengembangan  Pemahaman  Pemahaman  Pencegahan  Pemahaman  Pemahaman	~ Peserta didik mengetahui KTSP di SMK ~ Peserta didik mengetahui pendidikan Lanjutan setelah SMK ~ Peserta didik dpt memilih PT selepas SMA ~ Peserta didik dapat mengantisipasi persiapan sesuai rencana masa depan  ~ Peserta didik dapat mengetahui tugas Perkembangan masa remaja ~ Peserta didik dapat mengetahui sifat dan Ciri kepribadiannya ~ Peserta didik mengetahui budaya dan bahaya Narkoba ~ Peserta didik memahami tata tertib sklh dan dapat menerima dengan sportif ~ Peserta didik dapat menghargai hak orang lain berperilaku yang baik	~ Murid Kelas X ~ Murid Kelas XII ~ Murid Kelas XII ~ Murid Kelas X, XI, XII ~ Murid Kelas X ~ Murid Kelas X ~ Murid Kelas X ~ Murid Kelas X, XI, XII ~ Murid Kelas X, XI, XII	
1.3 Layanan Penempatan Penyaluran	* Pengelompokan Kelas sesuai Jurusan KT / TKJ / TKR/ PBS * Penempatan di kelas baru	Pengembangan  Pencegahan	~ Peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minatnya ~ Kelancaran Proses belajar mengajar	~ Murid Kelas XI ~ Murid Kelas X	
1.4 Layanan Penguasaan Konten	* Pembentukan kelompok belajar * Mengembangkan Kegiatan Belajar	Pencegahan  Pengembangan	~ Membiasakan tutor sebaya ~ Meningkatkan kebiasaan kedisiplinan Belajar mandiri dan mencapai Kompetensi dalam belajar	~ Murid Kelas X ~ Murid Kelas X, XI, XII	
1.5 Layanan Konseling Perorangan	* Semua peserta didik diberi kesempatan untuk konseling. Lengkapnya Sbb : a. Menentukan Peserta didik utk kons b. Menentukan tema konseling c. Melayani peserta didik utk kons d. Pembahasan tema konseling	Pencegahan  Pemahaman  Pengembangan	~ Konseling untuk semua Peserta didik dg berbagai tema sesuai kebutuhan dan peserta didik tidak takut untuk kpd  Konselor untuk mendiskusikan hal	~ Murid Kelas X, XI, XII	
1.6 Layanan Bimbingan Kelompok	* Menentukan topik bimbingan yang Akan disampaikan kepada peserta didik	Pengembangan	~ Mendapat gambaran dalam menentukan Keputusan	~ Murid yang Membutuhkan	
1.7 Layanan Konseling Kelompok	* Menentukan tema konseling * Membuat Jadwal * Pembahasan masalah melalui	Pengembangan	~ Peserta didik dapat membuat keputusan untuk masalah yang dihadapi	KASUS	

		Dinamika kelompok			
III	Kegiatan Pendukung 1. Instrumen Bimbingan 1.1 Tes	* Tes Blok / Ulangan Harian Mid semester dan Semester  * Psikotes  * Tes Kepribadian		~ Mendapat data Prestasi  ~ Mengetahui Bakat / Minat peserta didik ~ Mengetahui Kematangan Emosi dan Kemampuan adaptasi peserta didik baru	~Seluruh peserta didik ~ Kelas X, XII ~ Murid Kelas X
	1.2. Non Tes	* Membuat angket sesuai tujuan  * Menyebarkan Angket Sesuai Tujuan * Analisa data sesuai isian peserta didik * Merekap Hasil untuk disimpulkan		~ Mengetahui Kecenderungan Pendapat / Sikap tentang sesuatu	~ Peserta didik sesuai tujuan  Angket
	1.3 Himpunan Data	* Data dikumpulkan * Data diolah * Data diadministrasikan * Data disimpan		~ Data dapat disimpulkan dengan rapi	~ Konselor
	1.4 Komunikasi Dengan Ortu & Kunjungan Rumah	* Mengundang orang tua peserta didik Untuk memberi informasi Tentang Perilaku dan Emosinya * Melakukan Kunjungan Kekeluargaan  Kerumah peserta didik yang bermasalah		~ Orang Tua mengetahui perkembangan peserta didik selama di SMA Walisongo  ~ Mengetahui secara langsung kondisi anak dan keadaan klrga peserta didik	~ peserta didik yg bermasalah  ~ peserta didik yang Bermasalah
	1.5 Konferensi Kasus	* Menentukan peserta didik yang kasusnya perlu dikonferensikan  * Menentukan waktu pelaksanaannya * Menentukan Pihak yang dilibatkan * Menentukan tugas konferensi kasus * Menguraikan permasalahannya * Pembahasan masalah * Kesimpulan		~ Kasus dapat disikapi dan dibahas oleh berbagai pihak sehingga diperoleh satu Keputusan yang bertanggung jawab	KASUS
	1.6 Alih Tangan Kasus	* Menentukan peserta didik yg bermasalah  * Konsultasi dengan orang tua * Membuat data kasus untuk Direkomendasikan * Laporan Hasil Pengamatan		~ Mengalihkan kasus kepada orang lain Yg lebih ahli untuk menangani masalah yg tidak terselesaikan	KASUS
IV	Pembinaan	* Mendidik, Membina, serta mengarah		~ Mengurangi Keterlambatan peserta	peserta didik

	peserta didik yang Terlambat	kan peserta didik yang terlambat		didik seminimal mungkin	yg terlambat
V	Pengusulan Beapeserta didik	* Membantu kelancaran proses belajar mengajar		Memiliki nilai dasar humanoria untuk menerapkankebersamaan dlm kehidupan	psrta didik berprestasi kurang mampu
VI	Pengamatan Presensi	* Memonitor Kehadiran peserta didik		~ Melatih Kedisiplinan dalam belajar dan antisipasi ketidakhadiran peserta didik	~ Murid Kelas X, XI, XII
VII	Pengembangan Profesi 1. Pembinaan Pengembangan Personal	* Mengikuti Kegiatan MGBK sekolah		~ Mampu mengembangkan dan mengalih gunakan ilmu pengetahuan ~ Memiliki potensi mengembangkan model bimbingan strategi pelayanan B.K	Guru B.K
VIII	Laporan	* Melaporkan pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan konseling kepada Kepala Sekolah		~ Progam kegiatan dapat terpantau kepala Sekolah / Yayasan, Mengetahui kinerja Bimbingan Konseling	Guru B.K
IX	Evaluasi	* Mengevaluasi progam setiap akhir Semester		~ Mengetahui progam cepat terlaksana Semester	Guru B.K
X	Analisa	* Menelaah hasil evaluasi progam yang telah dilaksanakan		~ Mengetahui sebab kegagalan dan Tingkat Keberhasilan ~ Untuk Perbaikan dan Pengembangan Progam	Guru B.K
XI	Tindak Lanjut	* Membuat catatan hasil analisa untuk perbaikan progam mendatang * Melengkapi progam tahun lalu untuk Tahun berikutnya * Membuat Rencana berdasarkan Evaluasi tahun ini		~ Memperbaiki Pelaksanaan Progam	Guru B.K Kepala Sekolah

Dengan demikian program yang ada di sekolah menengah kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara benar-benar dapat bermanfaat bagi anak didik selain juga dapat dimanfaatkan oleh mereka yang benar-benar dapat menjadi sebagai jembatan bagi proses perkembangan mereka sebagai anak didik dalam memotivasi diri untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam menggapai masa depan yang lebih baik.

b. Pelaksanaan Program Layanan BK

Setelah layanan bimbingan dan konseling tersusun secara terarah dan sistematis, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan layanan tersebut dengan kata lain merealisasikan program. Inilah yang dimaksud dengan kegiatan penerapan program bimbingan dan konseling.

Tabel 4.1

Pelaksanaan Program Layanan BK

NO	PROGRAM	KEGIATAN	Realisasi	
			Ya	Tidak
	1.3 Layanan Penempatan Penyaluran	* Pengelompokan Kelas sesuai Kemampuan IPA / IPS / BHS * Penempatan di kelas baru	√	
	1.4 Layanan Penguasaan Konten	* Pembentukan kelompok belajar * Mengembangkan Kegiatan Belajar	√	
	1.5 Layanan Konseling Perorangan	* Semua siswa diberi kesempatan untuk konseling. Lengkapnya Sbb :	√	
		a. Menentukan siswa utk konseling		
		b. Menentukan tema konseling	√	
		c. Melayani siswa utk konseling	√	
		d. Pembahasan tema konseling	√	
	1.6 Layanan Bimbingan Kelompok	* Menentukan topik bimbingan yang Akan disampaikan kepada siswa		√
	1.7 Layanan Konseling Kelompok	* Menentukan tema konseling	√	
		* Membuat Jadwal	√	
		* Pembahasan masalah melalui Dinamika kelompok		√

Menurut Bapak Adib Khoiruzzaman selaku koordinator BK di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara mengatakan, adanya bimbingan dan konseling dapat menjadi sarana bagi anak didik untuk menyelesaikan segala permasalahannya baik masalah proses belajar mengajar maupun masalah pribadi. Dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sini tidak mudah dalam kondisi nyata di lapangan yang sangat berubah-ubah, akan tetapi beliau memiliki pedoman atau prinsip bahwasannya adanya petugas BK dapat memberikan pelayanan yang baik dan nyaman terhadap siswa-siswi, sehingga tidak terkesan seperti polisi sekolah, dan itu searah dengan visi sekolah yaitu terwujudnya sekolah yang nyaman, bahkan petugas bimbingan konselingpun harus nyaman dalam melayani klien-kliennya, sesuai dengan tujuan layanan bimbingan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara, yaitu tidak hanya memberikan solusi-solusi tentang masalah pribadi anak didik akan tetapi seorang petugas konseling harus juga bisa mengarahkan dan mengajak disiplin sejak dini tentang karir di masa depannya.<sup>10</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh pengakuan salah satu siswa kelas XI mengungkapkan bahwa :

“Para Guru BK di sekolah ini sangat baik dan ramah, sehingga membuat kami tidak merasa takut dalam menyampaikan keluhan-keluhan dan selalu memberikan motivasi-motivasi kedepannya. Guru BK ini tidak hanya membantu siswa dalam permasalahan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Adib Khoiruzzaman selaku Koordinator BK di SMK Walisongo Pecangaan Jepara, pada hari Senin, 4 Januari 2021 pukul 09.40 WIB

pribadi dan masalah belajar akan tetapi mereka sering memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan kedisiplinan”<sup>11</sup>

1) Layanan pengumpulan data.

Tabel 4.2

Layanan pengumpulan data

Pendukung 1. Instrumen	Instrumen	Realisasi	
		Ya	Tidak
Bimbingan 1.1 Tes	* Tes Blok / Ulangan Harian Mid semester dan Semester	√	
	* Psikotes		√
	* Tes Kepribadian		
1.2. Non Tes	* Membuat angket sesuai tujuan	√	
	* Menyebarkan Angket Sesuai Tujuan		√
	* Analisa data sesuai isian siswa	√	
1.3 Himpunan Data	* Merekap Hasil untuk disimpulkan		√
	* Data dikumpulkan	√	
	* Data diolah		√
	* Data diadministrasikan		√
	* Data disimpan	√	

Menurut Bapak Adib Khoiruzzaman selaku koordinator BK di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara mengatakan bahwa dalam proses pelaksanaan petugas BK, di butuhkan ketelitian yang sangat mendalam, karena beliau menganggap ini merupakan salah satu diantara ruh terlaksananya proses penerapan bimbingan konseling secara maksimal, dan tertib. Ada beberapa macam jenis layanan yang sudah diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara salah satunya layanan orientasi,

<sup>11</sup> Wawancara dengan Intan salah satu siswi kelas XI di SMK Walisongo Pecangaan Jepara, pada hari Senin, 4 Januari 2021 pukul 09.40 WIB

layanan informasi, layanan konsultasi dll sudah terlaksana 50% dari program yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>

Ada beberapa macam layanan pengumpulan data siswa yang di terapkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara dari hasil wawancara kepada Bapak Adib Khoiruzzaman selaku koordinator BK di sekolah diantaranya :

- a) Layanan orientasi, yang bertujuan pada pengembangan pribadi siswa.
- b) Layanan informasi, yang mengarah kepada perkembangan potensi, kemampuan dan kondisi diri.
- c) Layanan konseling perorangan, yang mengarah pada masalah pribadi, dalam kehidupan pribadi.
- d) Layanan konsultasi, penerapannya kepada pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi.
- e) Aplikasi instrumentasi, penerapannya pada instrument tes dan non tes untuk mengungkapkan kondisi dan masalah pribadi peserta didik.
- f) Himpunan data, data perkembangan siswa bisa dari guru dan wali kelas.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Adib Khoiruzzaman selaku Koordnator BK di SMK Walisongo Pecangaan Jepara, pada hari Senin, 4 Januari 2021 pukul 09.40 WIB

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Adib Khoiruzzaman selaku Koordnator BK di SMK Walisongo Pecangaan Jepara, pada hari Senin, 4 Januari 2021 pukul 09.40 WIB

Jadi dalam pelaksanaan layanan pengumpulan data di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara membutuhkan kerjasama tim yang baik, baik itu data yang diperoleh dari guru, wali kelas dan memang langsung di dapatkan dari siswa yang bertujuan pelaksanaannya berjalan dengan maksimal.

## 2) Koordinasi Kerja

Pengkoordinasian adalah usaha untuk menyatu-padukan kegiatan dari berbagai personil pelaksana dan program, agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan selaras dalam upaya mencapai tujuan sekolah.

Menurut Bapak Adib Khoiruzzaman pelaksanaan pengkoordinasian, dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti: melaksanakan penjelasan singkat (breafing), melaksanakan rapat kerja, memberi petunjuk pelaksanaan dan petunjuk tehnik serta latihan atau umpan balik tentang hasil suatu kegiatan”.<sup>14</sup>

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara sendiri, koordinasi dijadikan sebagai wadah untuk saling memberikan informasi dan sebagai sarana kerjasama dalam pelaksanaan layanan program Bimbingan dan Konseling dan hal tersebut dilakukan kapan saja sesuai kebutuhan. Sedangkan untuk mencapai hasil yang maksimal

---

<sup>14</sup> *Ibid.*,

dalam layanan bimbingan konseling, pihak sekolah menjalin kerjasama dengan orang tua siswa. Penjelasan kepala sekolah yang menyatakan bahwa :

“Jika di dalam sebuah lembaga, koordinasi antar semua pihak terkait sudah tidak mapan atau kurang baik maka semua program-program yang sudah terancang akan sulit untuk terlaksana”.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut ibu Novi menjelaskan bahwa :

“Koordinasi itu perlu karena itu adalah gudangnya informasi dengan tujuan kita bisa mengetahui macam-macam karakter anak yang berbeda-beda dari orang lain yang pengalamannya juga berbeda”.<sup>16</sup>

Sesuai struktur organisasi bimbingan dan konseling yang saling bekerjasama antara guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua, untuk lebih menambah produktifitas layanan dan untuk memaksimalkan pencapaian hasil terhadap program yang telah dipersiapkan. Karena sebuah kenyataan betapapun baiknya program yang telah dibuat tetapi tidak mendapat dukungan dalam suatu kerjasama yang terkoordinasi, maka program tersebut akan sulit dilaksanakan dan hasilnya pun tidak akan maksimal. Untuk itu diperlukan terjadinya komunikasi yang lebih erat antar berbagai pihak yang berkepentingan dengan bimbingan.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Adib Khoiruzzaman selaku Koordinator BK di SMK Walisongo Pecangaan Jepara, pada hari Senin, 4 Januari 2021 pukul 09.40 WIB

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Novi selaku Pembimbing BK di SMK Walisongo Pecangaan Jepara, pada hari Senin, 4 Januari 2021 pukul 09.40 WIB

Tabel 4.3

## Koordinasi kerja

PROGRAM	KEGIATAN	Realisasi	
		Ya	Tidak
1.4 Komunikasi		√	
Dengan Ortu & Kunjungan Rumah	* Mengundang Orang Tua siswa Untuk Memberi Informasi Tentang Perilaku dan Emosinya		
	* Melakukan Kunjungan Kekeluargaan Kerumah siswa yang bermasalah		√
1.5 Konferensi Kasus	* Menentukan siswa yang kasusnya Perlu dikonferensikan	√	
	* Menentukan waktu pelaksanaannya	√	
	* Menentukan Pihak yang dilibatkan		√
	* Menentukan tugas konferensi kasus		√
	* Menguraikan permasalahannya		√
	* Pembahasan masalah	√	
	* Kesimpulan	√	
	* Menentukan siswa bermasalah	√	
		√	
1.6 Alih Tangan Kasus	* Konsultasi dengan orang tua		√
	* Membuat data kasus untuk Direkomendasikan		√
	* Laporan Hasil Pengamatan		√
Pembinaan Siswa yang Terlambat	* Mendidik, Membina, serta mengarahkan siswa yang terlambat	√	
Pengamatan Presensi	* Memonitor Kehadiran Siswa	√	
Pengembangan Profesi			
1. Pembinaan Pengembangan Personal Laporan	* Mengikuti Kegiatan MGP B.K sekolah	√	
	* Melaporkan pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan konseling kepada Kepala Sekolah	√	

Dari tabel diatas ada 17 program BK untuk mengembangkan kedisiplinan siswa yang terealisasi sebanyak 10 program sedangkan yang 7 program belum terealisasi.

## 3) Pengawasan

Menurut Ibu Novi bahwa:

“Pengawasan yang dilakukan SMK ini menjadi sarana kontrol dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling secara internal dilakukan oleh kepala sekolah yang dilakukan secara langsung karena setiap harinya kepala sekolah harus wajib berada dilingkungan sekolah”.<sup>17</sup>

Selanjutnya dikatakan bahwa, keberhasilan dalam pelaksanaan layanan program Bimbingan dan Konseling dapat dipantau langsung oleh kepala sekolah. Dari pihak eksternal, pengawasan dilakukan oleh Diknas dimana mereka memberikan pembinaan pada personil pelaksana layanan bimbingan dan konseling sekaligus mengontrol keadaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara. Pengawasan baik melihat kenyataan langsung maupun dari hasil data-data yang ada inventarisasi bimbingan dan konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara”.<sup>18</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Ibu Ina Itaqi Zuliana selaku salah satu koordinator BK di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara bahwa

“pengawasan pelaksanaan bimbingan konseling harus dilakukan secara rutin dan teliti”.<sup>19</sup>

Menurut bapak Adib bahwa,

“Pengawasan bimbingan konseling harus juga melibatkan semua pihak-pihak terkait, karna bagaimanapun juga

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Novi selaku Pembimbing BK di SMK Walisongo Pecangaan Jepara, pada hari Senin, 4 Januari 2021 pukul 09.40 WIB

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Novi selaku Pembimbing BK di SMK Walisongo Pecangaan Jepara, pada hari Senin, 4 Januari 2021 pukul 09.40 WIB

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Ina Itaqi Zuliana selaku Pembimbing BK di SMK Walisongo Pecangaan Jepara, pada hari Senin, 4 Januari 2021 pukul 09.40 WIB

sekolah ini milik kita bersama jadi harus di pikul bersama”<sup>20</sup>.

c. Evaluasi Program Layanan BK

Tabel 4.4

Evaluasi program kerja

PROGRAM	KEGIATAN	Realisasi	
		Ya	Tidak
Evaluasi	* Mengevaluasi program setiap akhir Semester	√	
Analisa	* Menelaah hasil evaluasi program yang telah dilaksanakan		√
Tindak Lanjut	* Membuat catatan hasil analisa untuk perbaikan program mendatan	√	
	* Melengkapi program tahun lalu untuk Tahun berikutnya		√
	* Membuat Rencana berdasarkan Evaluasi tahun ini	√	

Menurut kepala sekolah bapak Ardana Himawan bahwa:

“Sebagai langkah terakhir dari pengembangan kedisiplinan peserta didik adalah evaluasi. Dengan diadakannya evaluasi sebagai upaya untuk menentukan penilaian terhadap kualitas dari hasil layanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan.”<sup>21</sup>

Dengan demikian, prosedur evaluasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara sudah memenuhi syarat. Hanya mampukah operasionalnya dapat dilakukan secara sistematis sesuai aturan yang telah ditetapkan ataukah tidak. Karena memang, pelaksanaan program secara sistematis, masih terus ditetapkan dan data yang diperoleh merupakan data rancangan yang telah ditetapkan

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Adib Khoiruzzaman selaku Koordinator BK di SMK Walisongo Pecangaan Jepara, pada hari Senin, 4 Januari 2021 pukul 09.40 WIB

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Sekolah di SMK Walisongo Pecangaan Jepara, pada hari Senin, 4 Januari 2021 pukul 09.40 WIB

sehingga belum uji cobanya belum pernah teruji, dan melihat kondisi layanan, seharusnya evaluasi yang dilakukan bukan hanya sebatas pada program saja tetapi segala komponen yang ada dalam layanan bimbingan dan konseling.

#### 1) Evaluasi pelaksanaan

Kriteria yang menjadi patokan untuk mengevaluasi keberhasilan program layanan Bimbingan dan Konseling adalah mengacu pada terpenuhinya kebutuhan peserta didik baik langsung maupun tidak langsung, yang berperan membantu mereka memperoleh perubahan ke arah yang lebih baik dalam menumbuhkan kedisiplinan. Sesuai dengan yang dikatakan Kepala SMK, bahwa berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk memberikan yang terbaik untuk anak didiknya melalui layanan yang telah diberikan. Seperti adanya jurnal layanan setiap hari jika ada kasus, satuan layanan, tindak lanjut dan hasilnya serta analisis yang dilakukan persemester, sehingga sedikit banyak anak didik semakin termotivasi dalam meningkatkan belajarnya. Secara otomatis para gurupun semangat dalam memberikan layanan yang sudah menjadi tanggung jawabnya”.<sup>22</sup>

#### 2) Evaluasi kemajuan

Evaluasi kemajuan ini berfungsi memantau adanya analisis tentang kekuatan dan kekurangan yang telah direkomendasikan untuk perubahan-perubahan dimasa yang akan datang. Pada tahap ini akan

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Ardana selaku Kepala SMK Walisongo Pecangaan Jepara, pada hari Senin, 4 Januari 2021 pukul 09.17 WIB

dikumpulkan data dari seluruh implementasi sebelum dan sesudah pelaksanaan. Ditambah lagi evaluasi pelaksanaan yang dijadikan sebagai data dan evaluasi kemajuan. Sehingga akan diperoleh indikator-indikator sebagai petunjuk memajukan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dalam mengembangkan kedisiplinan siswa.

Dari hasil bimbingan dan konseling di SMK ini selain digunakan untuk memantau secara keseluruhan hasil program bimbingan dan konseling yang sudah terlaksana dengan baik., juga digunakan untuk membuat langkah-langkah khusus, dalam rangka semakin memajukan dan mengembangkan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah.<sup>23</sup>

Menurut pengakuan salah satu guru mengungkapkan bahwa:

“Adanya evaluasi kerja sangat penting karna itu merupakan tolak ukur kegiatan itu tepat sasaran atau tidak”.<sup>24</sup>

Menurut pengakuan salah satu petugas bimbingan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara mengungkapkan bahwa :

“Setiap akhir tahun kami pasti mengadakan rapat evaluasi program kerja tahunan secara rutin, karna ini memang penting untuk di lakukan”.<sup>25</sup>

Evaluasi kegiatan bimbingan dan konseling mempunyai dua tujuan yaitu secara umum dan secara khusus. Tujuan umum evaluasi bimbingan dan konseling adalah untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Sedangkan tujuan khusus dari evaluasi bimbingan dan konseling adalah untuk

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Adib Khoiruzzaman selaku Koordinator BK di SMK Walisongo Pecangaan Jepara, pada hari Senin, 4 Januari 2021 pukul 09.40 WIB

<sup>24</sup> Wawancara dengan salah satu guru di SMK Walisongo Pecangaan Jepara, pada hari Senin, 4 Januari 2021 pukul 09.40 WIB

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Ina Itaqi Zuliana selaku guru di SMK Walisongo Pecangaan Jepara, pada hari Senin, 4 Januari 2021 pukul 09.40 WIB

mengetahui ketercapaian program sesuai dengan jabaran atau butir-butir kegiatan program layanan yang telah di susun.



TABEL 4.5

Data Kegiatan BK Bulan Oktober Di SMK Walisongo Pecangaan Jepara

Jens Bimbingan dan Konseling	Konseli	konselor	Waktu	Problem	Tindakan/ Penanganan	Hasil	Tindak lanjut
Layanan Orientasi	Jessica Ade Resha	Novi Susanti, S.Pd	4 Oktober 2020/jam 10.30	Selalu rendah diri	Anak diberi rasa bangga terhadap diri sendiri dan banyak berdyukur	Kembali Rasa percaya diri ( <i>self confidence</i> )	Di Sarankan masuk kegiatan Pramuka
Layanan Informasi	Kelas X	Novi Susanti, S.Pd	5 Oktober 2020/jam 10.30	Bahaya narkoba	Siswa diberi pengarahan dan pemahaman tentang bahaya Narkoba dan di putarkan film bahaya narkoba	Siswa menghindari narkoba	Pembinaan dan pengawasan
Layanan Penempatan dan penyaluran	Kelas XII	Novi Susanti, S.Pd	5 Oktober 2020/jam 11.30	Siswa tidak tahu mencari lowongan pekerjaan	Bekerla sama dengan BKK (Bursa Kerja Khusus)	Siswa yang lulus SMK diterima di tempat kerja sesuai dengan jurusannya	membuat surat MOU untuk mengadakan kerja sama dengan perusahaan

Layanan Pembelajaran	Dodi	Ina Itaqi Zuliana,S.P d	14 Oktober 2020/jam 09.30	Rendahnya keinginan siswa mengikuti layanan bimbingan belajar atas keinginan sendiri	Mengadakan secara personal dan memotivasi anak	Anak mempunyai semangat belajar sendiri	Memanggil anak yang bermasalah dan memberi pengarahan dan motivasi
Layanan Konseling Perorangan	Hapsari	Ina Itaqi Zuliana,S.P d	15 Oktober 2020/jam 11.30	Prestasinya rendah	Siswa itu di undang ke ruang BK diberi bimbingan dan motivasi	Siswa mengikuti petunjuk BK dan prestasinya membaik	Siswa diberi ringkasan petunjuk cara belajar efektif dan efisien
	Tika	Ina Itaqi Zuliana,S.P d	25 Oktober 2020/jam 12.30	Ingin kuliah tapi orang tua belum mampu membiayai	Siswa diberi pemahaman bahwa Kuliah bisa sambil bekerja jika bisa mengatur waktu	Siswa mulai percaya diri dan rajin	MOU dengan berbagai perguruan tinggi yang sesuai

	Milla	Ina Itaqi Zuliana,S.P d	27 Oktober 2020/jam 11.30	Siswa cepat pulang (blurut)	Siswa itu di undang ke ruang BK diberi pengarahan	Siswa menyadari kesalahannya ada perubahan tidak sering blurut	orang tuanya di panggil ke sekolah
Layanan Bimbingan Kelompok	Robiatul Adawiyah (12) Shinta Amanda (XI) Amelia Simaya Faila (XI (12) Sufa Siska Lutfiana Sri Handayani (12) Taufiqi Dwi Wijyantii(12)	Novi Susanti, S.Pd	27 Oktober 2020/jam 09.30	Siswa masih ada yang tidak taat peraturan	Semua siswa yang ingin dikonseling kumpulkan kemudian masing- masing siswa disuruh menulis masalah apa yang sedang di alaminya di lembaran kertas, Setelah terkumpul semua, konselor memilih masalah yang paling berat sampai paling ringan yang dialami siswa. Konselor menangani masalah siswa yang paling berat dulu, setelah masalah yang berat itu selesai, konselor menangani masalah berikutnya (masalah yang ringan).	Beberapa siswa menemukan solusi dari persoalannya dan kembali belajar dengan normal	Saling berbagi pengalaman, pendekatan, dan metode dengan pihak pihak di sekelilingnya seperti guru pendamping, psikolog, orangtua, dan tim inklusi

TABEL 4.5

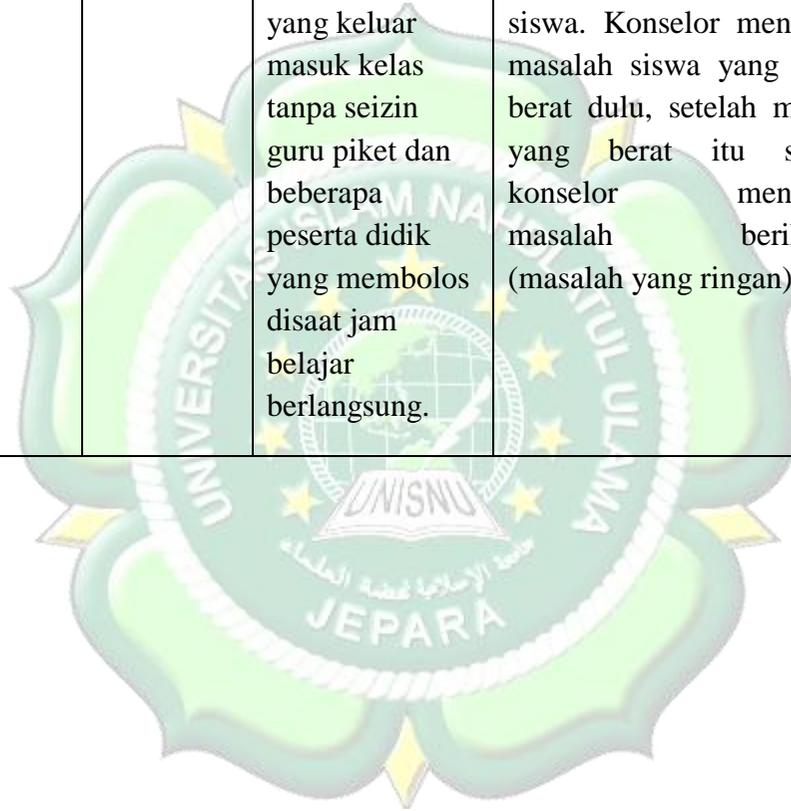
Data Kegiatan BK Bulan Nopember Di SMK Walisongo Pecangaan Jepara

<b>Jenis Bimbingan dan Konseling</b>	<b>Konseli</b>	<b>konselor</b>	<b>Waktu</b>	<b>Problem</b>	<b>Tindakan/ Penanganan</b>	<b>Hasil</b>	<b>Tindak lanjut</b>
Layanan Orientasi	Jessica Ade Resha	Ina Itaqi Zuliana,S.Pd	2 Nopember 2020/jam 12.30	Susah menentukan bakat	Dimasukkan pada kegiatan pramuka, kegiatan keagamaan, cinta alam, dan pengembangan karier.	Siswa menemukan bakat dan potensi diri	Dimasukkan pada program jurusan yang sesuai dengan bakat anak
Layanan Informasi	Kelas X	Novi Susanti, S.Pd	5 Nopember 2020/jam 10.30	Siswa kurang disiplin	Menanamkan nilai-nilai sikap dan tingkah laku disiplin secara terus-menerus sehingga membentuk sebuah kebiasaan.	Siswa meningkat kedisiplinannya	Absen masuk dan pulang, menguatkan kegiatan keparmukaan

Layanan Penempatan dan penyaluran	Kelas XII	Novi Susanti, S.Pd	5 Nopember 2020/jam 11.30	Peserta didik kurang memanfaatkan waktu luang, dan enggan mengikuti ekstrakurikuler.	Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler, pramukan, sepak bolak tenis meja, bela diri dan musik dan lain-lain	Siswa menjadi insan yang mempunyai ethos kerja tinggi dan derdya saing	Melengkapi berbagai sarana dan fasilitas pendidikan
	Dodi			Siswa tidak disiplin dalam mengikuti layanan penempatan dan penyaluran	Meningkatkan kerja sama guru pembimbing, kepala sekolah dan orang tua siswa	Siswa disiplin dalam mengikuti program sekolah	Fasilitas ruangan konseling yang nyaman dan lengkap
Layanan Pembelajaran	Hapsari	Ina Itaqi Zuliana,S.Pd	14 Nopember 2020/jam 09.30	Siswa tidak bisa mensinergikan materi belajar yang cocok dengan kecepatan	Membimbing siswa mencatat materi, membaca buku, cara belajar yang baik	Anak bisa menemukan pola belajar yang sesuai dengan kondisinya	Memberikan siswa hadiah bagi yang berprestasi dan hukuman bagi yang melanggar

Layanan Konseling Perorangan	Tika	Ina Itaqi Zuliana,S.P d	15 Nopember 2020/jam 11.30	Siswa terlambat masuk sekolah atau masuk kelas	Siswa itu di undang ke ruang BK diberi pengarahan	Siswa menyadari kesalahannya dan berusaha tepat waktu	Di serahkan ke wali kelas dan orang tuanya di panggil ke sekolah
	Adinda	Ina Itaqi Zuliana,S.P d	25 Nopember 2020/jam 12.30	Ingin kuliah tapi orang tua belum mampu membiayai	Siswa diberi pemahaman bahwa Kuliah bisa sambil bekerja jika bisa mengatur waktu	Siswa mulai percaya diri dan rajin	MOU dengan berbagai perguruan tinggi yang sesuai
	Resa	Ina Itaqi Zuliana,S.P d	28 Nopember 2020/jam 11.30	Siswa bolos keluar saat pelajaran berlangsung	Siswa itu di undang ke ruang BK diberi pengarahan	Siswa menyadari kesalahannya ada perubahan tidak sering blurut	orang tuanya di panggil ke sekolah
Layanan Bimbingan Kelompok	Robiatul Adawiyah (12) Shinta Amanda (XI) Amelia Simaya Faila (XI (12) Sufa Siska Lutfiana	Novi Susanti, S.Pd	29 Nopember 2020/jam 09.30	Masih minimnya tingkat kedisiplinan peserta didik leluasa datang terlambat,	Semua siswa yang ingin dikonseling kumpulkan kemudian masing-masing siswa disuruh menulis masalah apa yang sedang di alaminya di lembaran kertas, Setelah terkumpul semua,	Beberapa siswa menemukan solusi dari persoalannya dan kembali belajar dengan normal	Saling berbagi pengalaman, pendekatan, dan metode dengan pihak pihak di sekelilingnya seperti guru

	Sri Handayani			<p>ditemui beberapa peserta didik yang keluar masuk kelas tanpa seizin guru piket dan beberapa peserta didik yang membolos disaat jam belajar berlangsung.</p>	<p>konselor memilih masalah yang paling berat sampai paling ringan yang dialami siswa. Konselor menangani masalah siswa yang paling berat dulu, setelah masalah yang berat itu selesai, konselor menangani masalah berikutnya (masalah yang ringan).</p>		<p>pendamping, psikolog, orangtua, dan tim inklusi</p>
--	---------------	--	--	--	--	--	--



3. Data faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara.

Faktor yang dapat mendukung dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara salah satunya adalah motivasi dari siswa itu sendiri, dibantu juga oleh guru yang selalu bekerjasama dari guru mapel, wali kelas, sampai kepala sekolah. Sebagai seorang pendidik sudah semestinya memberikan pengarahan untuk menjadikan anak didiknya menjadi pribadi yang baik serta berpengetahuan luas. Agar tercipta hal tersebut maka disiplin adalah modal utama yang harus dimiliki oleh para siswa maupun guru.

Hal pendukung yang paling besar adalah kesadaran dari siswa itu sendiri diluar peringatan yang disampaikan oleh guru dan warga sekolah.

Hal ini disampaikan oleh guru BK sebagai berikut:

“hal yang paling besar yang dapat menjadi faktor pendukungnya ya dari kesadaran diri siswa itu sendiri, biasanya mereka mengakui kesalahannya lalu akan berusaha memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan”

Adapun yang menjadi faktor penghambat guru BK dalam menciptakan kondisi disiplin terhadap peraturan sekolah kepada para siswa yang paling besar adalah latar belakang siswa yang berbeda-beda. Dikarenakan kondisi ini sehingga sebagai guru BK harus memahami karakter dan kondisi yang dihadapi oleh para siswa-siswanya.

Karakter siswa yang bermacam-macam ini juga yang menjadi hambatan guru BK untuk menciptakan kedisiplinan untuk para siswa, sebagaimana yang dikemukakan oleh guru BK:

“saya sebagai guru juga tidak dapat menyalahkan seutuhnya kepada siswa, maka saya juga harus memahami dulu sifat dan karakter siswa yang saya hadapi. Selain itu orang tua juga kadang kurang memperhatikan kondisi anak, maka kita sebagai guru juga harus bisa merangkap sebagai orang tua dan dapat merasakan apa yang mereka rasakan”

Dapat dikatakan bahwa faktor terbesar adalah dari siswa itu sendiri meskipun lingkungan juga mempengaruhi tetapi tidak terlalu berperan besar. Sebagai seorang guru harus bisa memahami kondisi siswa sehingga tidak menyalahkan seutuhnya kepada siswa. Guru BK harus bisa menjadi teman serta memberikan solusi atas masalahnya.

Adapun temuan peneliti yang terkait dengan dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara, adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik.

Faktor pertama yang menjadi pendukung dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara adalah sikap taat dan tertib guru, pemahaman sama tentang arti kedisiplinan dan adanya kerjasama antar beberapa guru untuk mendisiplinkan peserta didik di SMK Walisongo Pecangaan Jepara. Hal ini terlihat pada pengamatan peneliti di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jeparaseperti sudah sebagian

besar guru dan karyawan mengerti tentang peraturan dalam berpakaian seragam sesuai dengan ketentuan sekolah.

Temuan peneliti senada dengan temuan Astuti (2017) dalam penelitiannya “Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara”. Penelitiannya menjelaskan bahwa upaya meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Walisongo Pecangaan Jepara” dapat terlaksana dengan baik karena adanya kerjasama antar personil Sekolah. Dengan demikian dapat dipahami bahwa sikap dan pemahaman guru yang sama tentang disiplin akan membentuk kerjasama yang baik dalam menegakkan kedisiplinan peserta didik

Faktor pendukung yang kedua dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik di SMK Walisongo Pecangaan Jepara adalah adanya beberapa keteladanan guru disekolah. Keteladanan guru akan menunjang pembiasaan peserta didik untuk berperilaku disiplin. Keteladanan guru di SMK Walisongo Pecangaan Jepara yaitu guru on-time dan mengajak peserta didik untuk sholat berjamaah di masjid sekolah dan guru mencontohkan berpakaian sesuai ketentuan yang berlaku di di SMK Walisongo Pecangaan Jepara.

Temuan peneliti senada dengan temuan Asromi (2017) pada penelitiannya “Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pengembangan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Pendekatan Keteladanan di SMP N 2 Jepara. Temuan penelitiannya adalah guru PKn

memberikan keteladanan terhadap peserta didik dengan datang tepat pada waktunya, memakai seragam yang rapi dan bertutur kata dan bersikap yang baik. Berarti dapat disimpulkan bahwa sikap dan perilaku guru akan menjadi contoh bagi peserta didik dalam berperilaku. Keteladanan guru juga akan menunjang pembiasaan peserta didik untuk berperilaku disiplin.

Faktor pendukung ketiga dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik di SMK Walisongo Pecangaan Jepara adalah tata tertib disosialisasikan dengan pembuatan buku tata tertib, penempelan tata tertib di depan kelas, penempelan slogan-slogan tentang kedisiplinan seperti “BUANGLAH SAMPAH PADA TEMPATYA”, dan “GENERASI GEMILANG ANTI NARKOBA”, dan pemasangan 13 CCTV untuk mengawasi aktivitas peserta didik di lingkungan sekolah. Temuan peneliti sejalan dengan temuan penelitian Niken (2019) yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kudus, yang intinya tata tertib yang dibuat telah diperkenalkan pada peserta didik melalui: pengenalan tata tertib yang dilakukan oleh Pembina upacara dalam menyampaikan pidatonya saat upacara senin, pembagian tata tertib dan indeks kesalahan peserta didik pada peserta didik baru saat kegiatan MOS, pemasangan tata tertib di papan informasi peserta didik pada setiap ruang kelas.

Berarti dapat dipahami bahwa sosialisasi tata tertib berupa penempelan tata tertib di depan kelas dan penempelan slogan-slogan di lingkungan sekolah merupakan faktor pendukung penanaman kedisiplinan

peserta didik. Dengan penempelan tata tertib dan slogan akan mengingatkan peserta didik untuk berdisiplin diri.

Faktor keempat yang mendukung dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik di SMK Walisongo Pecangaan Jepara adalah kebijakan sekolah berupa memberikan kesempatan kepada guru BK untuk memberikan informasi/ bimbingan klasikal di kelas selama satu jam dalam seminggu. Hal ini didukung oleh temuan Wuryandani, Maftuh, dan Budimansyah (2014) yang intinya bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di SMK Pati dilakukan dengan membuat sembilan kebijakan. Berarti kebijakan yang ditetapkan kepala sekolah dapat menjadi faktor pendukung dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik

Selain adanya kebijakan memberikan jam masuk kelas untuk bimbingan klasikal, SMK Walisongo Pecangaan Jepara juga memberikan pelatihan kepada peserta didik berupa LDK, diklat PMR, dan ekstrakurikuler di sekolah seperti menjahit, sablon, sepak bola, voli, pencaksilat, dan lain-lain. Temuan peneliti senada dengan temuan Afiani (2012) yang intinya kesadaran untuk menanamkan kedisiplinan siswa dapat ditumbuhkan dengan kegiatan-kegiatan yang positif melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah salah satunya kegiatan kepramukaan. Kegiatan kepramukaan dapat membiasakan siswa untuk bertindak disiplin melalui kegiatan yang diadakan. Berarti kedisiplinan dapat ditegakkan melalui pelatihan-pelatihan, baik pelatihan khusus maupun lewat ekstrakurikuler.

b. Faktor penghambat dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik di SMK Walisongo Pecangaan Jepara

Faktor penghambat pertama dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik di SMK Walisongo Pecangaan Jepara yaitu berasal dari peserta didik sendiri. Peserta didik kurang paham terhadap sikap disiplin dan kurang adanya kesadaran untuk mematuhi tata tertib. Kurangnya kesadaran diri untuk berdisiplin berawal dari kurangnya pemahaman terhadap disiplin. Temuan peneliti senada dengan temuan Fitriani (2010) yang menjelaskan bahwa salah satu penyebab rendahnya kedisiplinan peserta didik di SMK Negeri 1 Sidenreng Sappang yaitu kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya kedisiplinan di sekolah.

Berarti dapat dipahami bahwa kurangnya kesadaran dan pemahaman akan disiplin pada diri peserta didik sendiri menjadi faktor penghambat penanaman kedisiplinan peserta didik. Perhatian yang kurang dari orang tua akan sikap disiplin dan budaya asal peserta didik yang kurang membiasakan untuk berdisiplin. Orang tua terlalu sibuk dalam mencari nafkah sehingga mengabaikan budaya disiplin pada anak. Serta kondisi keluarga yang kurang harmonis atau broken home mengakibatkan anak merasa terabaikan dan kurang kasih sayang. Temuan peneliti selaras dengan temuan Jannah (2016) yang intinya faktor yang mendukung perilaku menyimpang di SMA 1 Jepara adalah faktor keluarga dalam membimbing peserta didik, keluarga yang tidak harmonis. Berarti sikap,

perhatian orang tua dan kondisi keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik terutama perilaku disiplin.

Masih terdapat komponen sekolah yang tidak taat terhadap tata tertib, masih terdapat guru yang tidak terlibat dalam penanaman kedisiplinan peserta didik di sekolah, masih terdapat guru yang kurang perhatian terhadap peserta didik. Temuan peneliti senada dengan temuan Julia, Zakso, dan Budjang (2013) yang intinya salah satu penghambat dalam mendisiplinkan peserta didik kelas XI SMK Walisongo Pecangaan Jepara adalah peserta didik kurang diperhatikan oleh guru. Berarti guru yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugasnya menjadi penghambat dalam penanaman kedisiplinan peserta didik.

Pergaulan peserta didik yang bebas dan salah, lingkungan tempat tinggal yang penuh dilema seperti merokok, hura-hura, remaja suka nongkrong. Hal ini senada dengan temuan Su'ud (2011) yang menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi ketidakdisiplinan masyarakat Boepinang Bombana adalah pengaruh teman sebaya dan rendahnya pemahaman tata nilai/norma yang ada di masyarakat. Berarti penanaman kedisiplinan peserta didik terhambat lingkungan tempat tinggal peserta didik kurang mencerminkan perilaku disiplin dan hal ini menjadi pendukung perilaku tidak disiplin peserta didik.

Penghambat lainnya adalah warga sekitar lingkungan SMK Walisongo Pecangaan Jepara memberikan kesempatan untuk melakukan pelanggaran kedisiplinan seperti penyediaan penitipan sepeda motor dan

handphone. Temuan peneliti selaras dengan temuan Ilahi (2017) dalam penelitiannya “Faktor yang Mempengaruhi Pelanggaran Disiplin Siswa dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Koseling”. Temuan penelitian tersebut menjelaskan bahwa “lingkungan sekolah dekat dengan pusat keramaian kota, pasar, pertokoan, pabrik, bengkel dan rumah sakit merupakan salah satu penyebab pelanggaran siswa di SMK. Berarti lingkungan sekitar sekolah dapat menjadi penghambat mendisiplinkan peserta didik, jika lingkungan sekitar tersebut tidak mendukung pendisiplinan peserta didik.

Kecanduan game online dan penyalahgunaan media sosial. Game online yang sering dimainkan dan membuat peserta didik tidak berdisiplin adalah mobile legend dan COC. Temuan tersebut senada dengan temuan Ulfah (2017) yang intinya game online berpengaruh terhadap perilaku remaja di Mabes Game Center Pekanbaru. Berarti kemajuan teknologi dapat memberikan dampak yang buruk apabila penggunaan teknologi tersebut kurang tepat.

4. Data hasil pengembangan kedisiplinan peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara.

Nilai disiplin siswa yang dikembangkan di SMK Walisongo merupakan suatu kebiasaan bagaimana cara hidup dalam kehidupan bermasyarakat yang tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.

Kedisiplinan siswa merupakan tingkah laku yang kompleks karena menyangkut unsur pembawaan dan lingkungan sosialnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari kepala SMK Walisongo bahwa:

Disiplin itu sendiri yaitu menempatkan dan melakukan apa yang telah kami sepakati bersama maksudnya antara guru, karyawan Sekolah, dan siswa SMK Walisongo yang telah dicantumkan dalam tata tertib Sekolah.<sup>26</sup>

Ditambah dari pernyataan wali kelas XI SMK Walisongo, beliau menyatakan bahwa:

Membiasakan hidup tertib, patuh pada peraturan, tanggungjawab dalam segala hal, dan mampu beriteraksi serta bekerjasama dengan baik. Yang pada intinya disiplin tersebut adalah untuk mematuhi segala kebijakan, peraturan serta tata tertib yang ada baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.<sup>27</sup>

Di SMK Walisongo siswanya memiliki pembiasaan hidup tertib dan patuh pada peraturan sekolah, hal ini sesuai dengan observasi peneliti saat siswa masuk sekolah tidak terlambat yaitu pukul 06.50 sudah jarang siswa yang datang ke Sekolah.<sup>28</sup>

Dasar dari pengembangan budaya disiplin siswa di SMK Walisongo yaitu meliputi adanya keagamaan yang merujuk pada ajaran agama Islam, kerjasama baik antara (guru dengan guru, guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa) dalam menjaga keharmonisan tata tertib di Sekolah, dan kepemimpinan dari kepala Sekolah. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Ardana selaku kepala Sekolah SMK Walisongo:

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Ardana Himawan selaku kepala sekolah di SMK Walisongo, pada hari Sabtu, 15 Oktober 2020 pukul 09.10 WIB

<sup>27</sup> Observasi, pada hari Rabu 25 November 2020 pukul 06.50

<sup>28</sup> Observasi, pada hari Rabu 25 November 2020 pukul 06.50

Yang paling utama yaitu berpedoman pada keagamaan dimana seluruh personil di SMK Walisongo adalah beragama islam, di satu sisi islam menghendaki kebersihan sebagian dari iman yang mana kebersihan termasuk dalam disiplin, selain berpedoman dari agama juga berpatok pada kerjasama dan kepemimpinan.<sup>29</sup>

Selain itu, visi dan misi dari SMK Walisongo juga menjadi dasar dari adanya disiplin peserta didik. Sesuai dengan pernyataan dari wali kelas XII bahwa:

Dasar dari adanya budaya disiplin siswa di SMK Walisongo yaitu pertama, ingin menciptakan lingkungan yang kondusif, nyaman, tertib, dan damai. Kedua, ingin membentuk karakter murid yang bertaqwa, bersikap amaliah, dan keagamaan islam. Dan yang ketiga, menerapkan management partisipatif semua warga sekolah ditambah komite untuk meningkatkan prestasi Sekolah.<sup>30</sup>

Saat peneliti melakukan observasi yaitu ketika berkeliling ke setiap kelas pada pagi hari terlihat semua guru sudah berada di dalam kelas masing-masing. Guru mendampingi siswa untuk membaca surat pendek atau asmaul husna sebelum memulai pelajaran.<sup>31</sup>

Dari dasar-dasar budaya disiplin yang telah disampaikan di atas, di SMK Walisongo memiliki bentuk-bentuk kedisiplinan siswa. Mulai dari datang tepat waktu, tidak membolos, berpakaian dengan rapi, mentaati peraturan yang ada di Sekolah, mengikuti semua pembiasaan yang ada di Sekolah dan tidak melanggar peraturan yang telah di sesepakati bersama. Sesuai dengan penjelasan dari waka kurikulum SMK Walisongo bahwa:

---

<sup>29</sup> Wawancara, Ardana selaku kepala sekolah di SMK Walisongo Pecangaan, pada hari Sabtu, 5 Desember 2020 pukul 09.10 WIB

<sup>30</sup> Wawancara, Bambang Nur Istiono selaku Guru BK di SMK Walisongo Pecangaan, pada hari Sabtu, 5 Desember 2020 pukul 11.30 WIB

<sup>31</sup> Hasil observasi, pada hari Rabu 25 November 2020 pukul 07.05

Terkait dengan bentuk-bentuk kedisiplinan siswa yang ada di SMK Walisongo ya mulai dari tata tertib masuk Sekolah tidak terlambat, mengikuti upacara bendera hari senin dengan tertib, dan pembiasaan sebelum mulai pembelajaran membaca doa pendek, asmaul husna, dan yasin sesuai jadwal seperti itu pak.<sup>32</sup>

Ditambahkan dari pernyataan wali kelas XI di SMK Walisongo, beliau mengemukakan bahwa:

Apel sebelum masuk kelas seperti siswa melakukan piket pagi membersihkan dalam kelas dan luar kelas, memakai seragam sesuai dengan aturan yang telah di tentuan, dan jika hendak keluar kelas saat pembelajaran dimulai menggunakan kartu ijin.<sup>33</sup>

Ketika peneliti datang ke Sekolah, melihat sebagian siswa membersihkan halaman lingkungan Sekolah, ada sebagian siswa yang bertugas menyapu dan sebagian siswa lainnya membuang sampah yang ada di tempat sampah ke pembuangan akhir.

Mulai dari dasar disiplin, bentuk-bentuk disiplin, tentunya semua pihak yang ada di SMK Walisongo terlibat di dalamnya seperti kepala Sekolah, guru, wali kelas, siswa, dan seluruh warga Sekolah dalam pengembangan budaya disiplin. Susuai dengan pernyataan dari kepala Sekolah SMK Walisongo bahwa:

Ya bisa dilihat sendiri, bahwa seluruh stakeholders, guru, petugas tata usaha, siswa, dan seluruh warga SMK Walisongo semuanya ikut terlibat dalam pengembangan budaya disiplin.<sup>34</sup>

Keterlibatan seluruh warga Sekolah memiliki peran masing-masing. Kepala Sekolah berperan dalam mengatur dan memimpin

---

<sup>32</sup>Wawancara, Waka kurikulum SMK Walisongo Irbab Aulia Amri, 2 Desember 2020 pukul 11.30 WIB

<sup>33</sup> April Pujiastuti, Wali kelas XI di SMK Walisongo, pada hari Senin, 6 Desember 2020 pukul 11.30 WIB

<sup>34</sup> Wawancara, Ardana selaku kepala sekolah di SMK Walisongo Pecangaan , pada hari Sabtu, 5 Desember 2020 pukul 09.10 WIB

kebijakan Sekolah, guru bertugas dalam mengawasi siswanya di dalam maupun di luar kelas, petugas Tata Usaha bertugas dalam mengontrol administrasi, dan siswa bertugas untuk belajar.

Segala sesuatu yang sudah dirancang sejak awal berdirinya suatu organisasi maupun lembaga pendidikan selalu mengharapkan yang terbaik bagi masa sekarang maupun masa yang akan datang. Kaitannya dengan sejak kapan adanya budaya disiplin siswa di SMK Walisongo. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari kepala Sekolah SMK Walisongo, bahwa:

Sejak SMK Walisongo berdiri tahun 2007 dimana pada tahun ke tahun selalu ada tingkat perubahan dan pembenahan dalam pengembangan budaya disiplin siswa. Pihak SMK Walisongo tetap saja setiap tahunnya melakukan evaluasi dalam penanaman budaya disiplin seperti siswa tetap diawasi mulai dari absensi, kerapian dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa.<sup>35</sup>

Pada saat jam istirahat siswa SMK Walisongo peneliti melakukan observasi, peneliti melihat beberapa guru mengecek kerapian siswa, terlihat guru mengecek mulai dari kuku, seragam yang digunakan siswa dan rambut, tidak hanya guru kelas yang mengeceknya namun seluruh stakeholdere SMK Walisongo ikut serta membantu.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan didukung dengan hasil observasi, terlihat bahwa dasar disiplin siswa di SMK Walisongo antara lain adalah visi dan misi dari Sekolah yang terus dikembangkan serta

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ardana Himawan selaku kepala sekolah di SMK Walisongo Pecangaan, pada hari Sabtu, 5 Desember 2020 pukul 09.10 WIB

berpedoman pada agama terutama agama islam. Selain itu di SMK Walisongo memiliki bentuk-bentuk disiplin siswa yaitu tata tertib dan kegiatan pembiasaan siswa di Sekolah. Dari adanya dasar-dasar kedisiplinan siswa yang kuat, diharapkan siswa mengetahui bahwa disiplin sangat penting.

## **B. Analisis data**

1. Analisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara.

### 1) Layanan Informasi

Layanan bimbingan dan konseling diawali dengan menyusun SATLAN (Satuan Layanan). SATLAN mencakup menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya, mengidentifikasi peserta didik (sasaran) yang akan menerima informasi dan menetapkan jadwal dan waktu kegiatan yang akan dilaksanakan.

BK bekerja sama dengan BKK (Bursa Kerja Khusus) untuk mendapatkan informasi-informasi tentang pekerjaan.<sup>36</sup> BKK bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan. Biasanya perusahaan datang ke sekolah untuk memberikan informasi terkait lowongan pekerjaan di perusahaan tersebut. Akan tetapi jika ada perusahaan baru yang belum ada kontak kerja sama maka pihak sekolah membuat surat MOU untuk

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bu Novi Susanti, Guru BK SMK Walisongo Pecangaan, Tanggal 15 Oktober 2020, di Ruang BK.

mengadakan kerja sama dengan perusahaan tersebut.<sup>37</sup> Untuk informasi terkait pendidikan lanjutan biasanya perguruan tinggi tersebut memberikan brosur dan form pendaftaran ke sekolah.

## 2) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Perencanaan dalam layanan penempatan dan penyaluran di SMK Walisongo Pecangaan adalah dengan memberikan tes standar seperti tes intelegensi dan tes kemampuan bakat untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam bentuk tes psikologi dan tes kesehatan. Tes tersebut bermanfaat bagi peserta didik untuk menghadapi tes masuk perusahaan atau perguruan tinggi.<sup>38</sup> Tes tersebut berupa tes tertulis dan tes interview.<sup>39</sup> Untuk Tes IQ pihak sekolah tidak mengadakan sendiri. Akan tetapi jika ada tawaran untuk mengadakan tes IQ dari pihak luar, pihak sekolah menerimanya.<sup>40</sup> Tes IQ pernah dilaksanakan pada tahun ajaran 2018-2019 untuk kelas XI.<sup>41</sup> Perencanaan Layanan penempatan dan penyaluran juga mempersiapkan form Formulir Alumni untuk mendapatkan data peta karir peserta didik kelas XII.<sup>42</sup>

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Pak Adib Khoiruzzaman, koordinator Guru BK, Tanggal 7 November 2020, di Ruang BK.

<sup>38</sup> Wawancara dengan Pak Adib Khoiruzzaman, Guru BK kelas XII SMK Walisongo Pecangaan, tanggal 7 November 2020, di Ruang BK.

<sup>39</sup> Wawancara dengan Siti Rukmanah, Peserta didik kelas XII, Tanggal 7 November 2020

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bu Novi, Guru BK SMK Walisongo Pecangaan, tanggal 20 Oktober 2020, di Ruang BK

<sup>41</sup> Wawancara dengan Alisa, Peserta didik kelas XII AK 2, tanggal 76 November 2020, di Ruang BK.

<sup>42</sup> Wawancara dengan Pak Adib Khoiruzzaman, Guru BK kelas XII SMK Walisongo Pecangaan, tanggal 7 November 2020, di Ruang BK.

### 3) Layanan Konseling Perorangan

Perencanaan layanan konseling perorangan adalah dengan melakukan langkah analisis, sintesis dan prognosis. Langkah analisis dilakukan jika Guru BK kurang memahami kondisi peserta didik yang bersangkutan (Klien). Jika Guru BK memahami kondisi klien maka langkah perencanaannya langsung bertanya kepada klien terkait masalah yang dialami.<sup>43</sup> Dalam Proses menganalisa masalah tersebut biasanya klien jujur sendiri terkait masalah yang sedang dialami. Hasil analisa tersebut dirangkum sehingga bisa diketahui masalah klien yang sebenarnya, selanjutnya Guru BK merancang langkah penanganan masalah klien.<sup>44</sup>

### 4) Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam merencanakan layanan bimbingan kelompok tidak ada materi wajib dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik. Materi yang diberikan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik saat itu dan pengalaman karir dari peserta didik sebelumnya yang sudah lulus. Adapun materi yang sering diberikan oleh guru BK di SMK Walisongo Pecangaan adalah tentang bekerja, kuliah, kursus dan menikah.<sup>45</sup> Pemberian materi di dalam kelas juga menyesuaikan keadaan tiap kelas tersebut. Seperti contoh kelas XII kebanyakan

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bu Novi , Guru BK kelas X dan XII SMK Walisongo Pecangaan , tanggal 20 Oktober 2020, di Ruang BK

<sup>44</sup> Wawancara dengan Pak Adib Khoiruzzaman, Guru BK kelas XII SMK Walisongo Pecangaan , tanggal 7 November 2020, di Ruang BK.

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bu Novi, Guru BK kelas X dan XII SMK Walisongo Pecangaan , tanggal 20 Oktober 2020, di Ruang BK

peserta didiknya banyak yang bolos dan melakukan perkelahian maka di awal semester Guru BK lebih menfokuskan materi mengenai perkelahian atau memantau ketat pergaulan peserta didik kelas tersebut.<sup>46</sup> Perencanaan layanan bimbingan kelompok pada awal semester lebih mengarahkan peserta didik untuk menjaga sikap dan rasa bertanggung jawab mereka akan masa depannya.

#### 5) Layanan Konseling Kelompok

Perencanaan dalam layanan konseling kelompok hampir sama dengan layanan konseling perorangan, hanya saja dalam layanan konseling kelompok pelaksanaannya dalam lingkup peserta didik yang lebih banyak yaitu di dalam kelas. Akan tetapi jika peserta didik membutuhkan informasi lebih lanjut maka dari layanan konseling kelompok peserta didik bisa lanjut ke layanan konseling pribadi di Ruang BK.<sup>47</sup> Guru BK sering menanyakan masalah kepada Peserta didik sehingga terjalin kepercayaan antara peserta didik dan Guru BK.<sup>48</sup>

#### 6) Layanan Konsultasi

Perencanaan dalam layanan konsultasi adalah dengan memberikan pelayanan penuh setiap hari di Ruang BK. Peserta didik bisa datang kapan saja ke ruang BK untuk berkonsultasi masalah karir. Layanan tersebut dikatakan layanan konsultasi apabila proses konsultasi

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Pak Adib Khoiruzzaman , Guru BK kelas XII SMK Walisongo Pecangaan , tanggal 7 November 2020 , di Ruang BK.

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bambang, peserta didik kelas XII , tanggal 7 November 2020 , di Ruang BK

<sup>48</sup> Wawancara dengan Alisa, peserta didik kelas XII , tanggal 7 November 2020 , di Ruang BK

melibatkan tiga pihak, yaitu konselor, konsulti, dan pihak ketiga/konsulti. Kebanyakan peserta layanan konsultasi adalah peserta didik dan wali kelas. Akan tetapi ada wali kelas yang sering mengkonsultasikan masalah peserta didiknya kepada BK, ada juga yang jarang mengkonsultasikan ke BK. Dari pihak BK sendiri ada buku penghubung wali kelas untuk mengetahui hubungan antara wali kelas dan BK terkait peserta didiknya.<sup>49</sup> Buku penghubung tersebut juga untuk mengantisipasi adanya wali kelas yang pemalas.

#### a. Layanan Mediasi

Perencanaan dalam layanan mediasi adalah dengan mencari sasaran (peserta didik) di lingkungan sekolah. Langkah pencarian sasaran adalah dengan mengatur jadwal keliling di lingkungan sekolah.<sup>50</sup> Jadwal keliling lingkungan sekolah dilakukan satu kali setiap hari jika Guru BK yang bersangkutan tidak ada halangan.<sup>51</sup>

## 2. Analisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara.

Faktor atau hal yang mendukung guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut:

#### a. Kerjasama antar guru

<sup>49</sup> Wawancara dengan Pak Adib Khoiruzzaman, Koordinator Guru BK SMK Walisongo Pecangaan, Tanggal 7 November 2020, di Ruang BK.

<sup>50</sup> Observasi kegiatan Guru BK, tanggal 15 oktober 2020, di Ruang BK.

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bu Novi, Guru BK kelas X dan XII SMK Walisongo Pecangaan, tanggal 20 Oktober 2020, di Ruang BK

Kerjasama dijalin untuk memudahkan guru Bimbingan Konseling dalam menangani masalah kedisiplinan siswa. Selain guru Bimbingan Konseling, guru yang lainpun juga melakukan hal yang sama untuk kedisiplinan siswa, seperti memberikan peringatan kepada siswa mengenai kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

Selain guru Bimbingan Konseling yang memberikan peringatan dan hukuman, peran wali kelas juga sangat dibutuhkan untuk membantu peran serta guru Bimbingan Konseling dalam menumbuhkan kesadaran kedisiplinan kepada para siswa. Apabila wali kelas sudah tidak sanggup lagi, maka permasalahan diberikan kepada guru Bimbingan Konseling sebagai tindak lanjutnya. Maka kerjasama antar guru sangat dibutuhkan demi terciptanya keadaan disiplin di lingkungan sekolah, terutama untuk para siswa. Semua guru saling mendukung program yang satu dengan yang lainnya, dengan demikian akan tercipta kedisiplinan sekolah yang kondusif.

b. Motivasi dari siswa

Hal terbesar yang dapat mendukung peran guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi masalah kedisiplinana siswa adalah motivasi yang besar dari dalam diri siswa itu sendiri. Dengan mengakui kesalahan yang telah diperbuat dan berusaha memperbaiki kesalahan siswa akan sadar dengan sendirinya akan kesalahan yang telah diperbuat. Keinginan yang kuat dari siswa untuk berubah inilah yang menjadi faktor pendukung yang paling kuat bagi guru Bimbingan

Konseling untuk melakukan perannya dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa.

Setelah motivasi untuk berubah dan memperbaiki kesalahan dari siswa ini tumbuh, guru sebagai orang yang dianggap mampu untuk menyelesaikan masalah hanya perlu membimbing agar siswa ini tidak melakukan kesalahan yang sama. Bimbingan perlu dilakukan secara terus menerus agar motivasi yang kuat ini tidak pernah luntur.

Kekuatan motivasi ini sangat dibutuhkan untuk memudahkan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi masalah kedisiplinan yang sering dilanggar oleh siswa. Dalam hal ini siswa membutuhkan bimbingan dan pengarahan yang sangat kuat dari guru untuk perbaikan.

c. Kerjasama dengan lingkungan sekitar

Hubungan yang dijalin dengan lingkungan sekitar akan sangat membantu jika dilakukan dengan sangat apik oleh pihak sekolah. Banyak hal yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah untuk merangkul para penduduk sekitar untuk menjaga kondusifitas proses belajar mengajar. Kerjasama dapat dilakukan oleh guru bimbingan konseling bersama dengan guru yang membidangi hubungan dengan masyarakat.

Sebagai seorang guru bimbingan konseling dapat memberikan pengertian kepada masyarakat bahwasannya kerjasama dari masyarakat sangatlah penting untuk menerapkan kedisiplinan di sekolah yang berada di pemukiman penduduk. Jika sekolah dipandang

baik oleh masyarakat luas maka penduduk sekitar juga akan mendapatkan pujian darinya. Maka dengan tujuan ini sekolah harus dapat menjalin hubungan yang sangat erat dengan warga sekitar.

Jika hubungan kerjasama yang sehat telah terjalin antara pihak sekolah dengan warga sekitar akan dengan mudah menerapkan kedisiplinan kepada siswa. Apabila ada kesalahan yang dilakukan oleh siswa di lingkungan warga, penduduk sekitar akan segera mengingatkan dan selanjutnya akan diserahkan kepada pihak sekolah untuk mengambil langkah berikutnya untuk memberikan efek jera kepada para peserta didik. Bimbingan adalah bantuan bagi individu yang menghadapi masalah, maka sudah tentu berhasil tidaknya suatu usaha bantuan dalam rangka bimbingan akan banyak tergantung dari keterangan-keterangan atau informasi tentang individu tersebut. Informasi tentang individu akan menentukan jenis masalah, jenis bimbingan, teknik-teknik dan alat-alat yang dibutuhkan.<sup>52</sup>

Adapun faktor penghambat yang menjadi penghalang bagi guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi masalah kedisiplinan antara lain sebagai berikut:

a. Latar belakang siswa

Keadaan keluarga dari siswa yang berbeda-beda menjadikan kesadaran akan kedisiplinan dari masing-masing siswa menjadi hambatan paling besar dalam mendisiplinkan perilaku siswa. Peran

---

<sup>52</sup> Moh. Surya, 2020 , *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung, PPB – IKIP, hlm.39.

keluarga yang kurang dalam memberikan pendidikan kedisiplinan kepada anak memberikan dampak yang besar terhadap sikap disiplin anak di lingkungan sekolah. Dalam keadaan yang seperti ini maka guru bimbingan konseling harus memahami terlebih dahulu latar belakang dari siswa yang mempunyai masalah di sekolah.

Keadaan latar belakang siswa dapat guru peroleh melalui wawancara dengan teman sebaya atau lingkungan di sekitar tempat tinggal siswa. Dengan data yang terkumpul akan memberikan gambaran yang jelas tentang individualitas masing-masing siswa, dengan menghubungkan aspek satu dengan yang lainnya dan dengan membandingkan data dari peserta didik lainnya.<sup>53</sup>

Setelah data dari latar belakang siswa telah didapatkan oleh guru, maka dengan data ini seorang pendidik dapat menentukan cara apa yang akan digunakan dalam menangani masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut. Dalam menangani permasalahan yang dihadapi seorang guru harus bisa menempatkan dirinya sebagai seorang guru maupun teman.

b. Lingkungan

Keberadaan SMK Walisongo yang berada di lingkungan pemukiman padat penduduk merupakan salah satu faktor yang menghambat kerja guru bimbingan konseling dalam mendisiplinkan para siswanya. Meskipun kondisi memberikan ketenangan dalam

---

<sup>53</sup> Winkel W.S, 2021, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo, 2011, h. 225.

proses belajar mengajar dikarenakan letaknya dikelilingi pagar gedung, tetapi keberadaan sekolah yang berada di lingkungan padat penduduk dan berdampingan dengan jalan raya menjadikan para siswa dengan mudah lari dari peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Kemajemukan latar belakang keluarga terutama siswa yang berasal dari keluarga yang kurang ada perhatian terhadap pendidikan anak juga menjadi faktor yang menjadikan kedisiplinan kurang diterapkan oleh para siswa.

Realitas yang demikian ini tidak dapat dipungkiri oleh para guru dan warga sekolah lainnya. Dengan keadaan yang seperti ini maka sebagai seorang guru bimbingan konseling mempunyai peran yang ganda selain mendisiplinkan siswa di sekolah guru BK juga harus menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat sekitar melalui guru yang membidangi hubungan masyarakat (HUMAS). Untuk meningkatkan hubungan kerjasama yang baik maka dibutuhkan jalinan kerjasama yang saling menguntungkan (simbiosis mutualisme) baik untuk pihak sekolah maupun untuk orang tua dan masyarakat sekitar.

c. Kurangnya kesadaran siswa

Kedisiplinan merupakan hal pertama dan utama yang harus dimiliki oleh siswa untuk meraih segala yang diinginkan baik bidang akademik maupun non akademik. Namun masih ada diantara para siswa yang menyepelkan kedisiplinan diri. Sehingga masih ada dari

mereka yang melanggar peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kurangnya kesadaran inilah yang menjadi salah satu penghambat untuk menerapkan kedisiplinan di kalangan anak-anak sekolah.

Banyak alasan yang diberikan oleh para peserta didik ketika melanggar tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah. Para siswa tersebut menganggap pelanggaran terhadap tata tertib adalah hal biasa untuk dilakukan, maka sebagai seorang guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa meningkatkan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan untuk diri para peserta didik.

Melihat keadaan yang demikian maka guru bimbingan konseling memiliki peran yang penting dalam menjaga kedisiplinan siswa di sekolah, hal ini dikarenakan guru bimbingan konseling adalah sosok guru yang diberi tugas untuk menyelesaikan berbagai masalah kedisiplinan yang dihadapi oleh siswa. Dengan bekal pengalaman yang didapatkan dalam menangani masalah-masalah dari latar belakang siswa yang berbeda-beda maka sebagai guru bimbingan konseling diharapkan dapat menumbuhkan motivasi kesadaran akan kedisiplinan untuk para siswa di lingkungan sekolah yang menaungi mereka.

Dengan melihat analisis di atas dapat penulis katakan bahwa peran guru bimbingan konseling dalam menangani masalah kedisiplinan siswa sangatlah tepat. Hal ini dikarenakan kedisiplinan

adalah modal utama yang harus siswa miliki, dan guru bimbingan konseling dianggap sosok yang tepat untuk menyelesaikan masalah kedisiplinan siswa.

3. Analisis pengembangan kedisiplinan peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara.

Unsur-unsur penguatan karakter disiplin siswa merupakan hasil pembinaan dan pendidikan yang terbentuk dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Untuk mencapai kedisiplinan diperlukan cara atau metode yang baik. Cara-cara yang dilakukan dalam penanaman kedisiplinan yang didasarkan pada :

Pertama cinta kasih, kedua penanaman kedisiplinan didasarkan dengan motivasi, ketiga penanaman didasarkan hukuman dan hadiah. keempat, supaya penanaman disiplin betul-betul efektif dan meningkatkan disiplin, maka cara-cara penanaman kedisiplinan digunakan secara kombinasi.

Selain keempat unsur tersebut terdapat beberapa bentuk upaya dalam mengembangkan kedisiplinan siswa. Adapun bentuk upaya dalam penguatan karakter disiplin siswa yang diterapkan di SMK Walisongo Pecangaan sebagai berikut:

- a. Disiplin Belajar

Dalam kegiatan belajar sangat membutuhkan kedisiplinan. Dengan adanya upaya disiplin belajar setiap hari, lambat laun belajar

setiap hari akan menjadi kebiasaan. Hal itu akan membuat peserta didik mudah untuk menyerap pelajaran yang diterima. Di dalam dunia pendidikan, tugas yang menjadi kewajiban seorang guru adalah mendorong dan memotivasi anak didiknya untuk selalu belajar, selalu berusaha dengan tekun, selalu mengembangkan dirinya, dan selalu tertib dalam melaksanakan tugas tanpa terbebani.

Di SMK Walisongo Pecangaan untuk meningkatkan budaya disiplin siswa dalam belajar dengan ditandai himbauan guru selaku pendidik untuk senantiasa mendorong dan memotivasi kepada anak didiknya untuk senantiasa rajin belajar.

”Iya. Selain dorongan dan motivasi, jika siswa kurang disiplin terutama tentang tugas-tugas belajar seperti PR, maka langkah-langkah yang diambil yaitu: Memberi teguran/peringatan, mengerjakan di luar atau di kelas lain, mengerjakan ulang, minta tanda tangan orang tua. Tergantung dari tingkat ketidaksiplinanannya.<sup>54</sup>

Himbauan tersebut diterima dengan baik oleh siswa-siswi, sehingga dengan sadar mereka berusaha untuk mengamalkan sikap ini dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Disiplin Beribadah

Disiplin beribadah juga juga ditekankan kepada semua siswa-siswi SMK Walisongo Pecangaan. Salah satu contoh kegiatan yang dilakukan untuk menerapkan disiplin beribadah adalah dengan cara

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Novi Susanti selaku SMK Walisongo Pecangaan , pada tanggal 24 januari 2021 pukul 09.30 WIB.

melaksanakan sholat berjamaah. Penanaman disiplin beribadah ini dilakukan melalui kegiatan sholat dhuhur berjamaah.

”Tentunya setiap hari ada pembelajaran do’a, hafalan, sholat dhuhur berjamaah di sekolah. Setiap pulang sekolah kita ingatkan agar selalu sholat lima waktu secara berjamaah jangan hanya di sekolah saja.<sup>55</sup>

Kegiatan ini dilaksanakan untuk melatih siswa agar mempunyai kesadaran sebagai makhluk ciptaan tuhan, sehingga diharapkan siswa mempunyai hubungan yang baik, baik itu dengan sang pencipta maupun hubungan dengan sesama manusia, siswa dilatih untuk selalu bersikap jujur dan baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.

#### c. Disiplin Sikap

Disiplin bersikap dapat mengontrol perbuatan diri sendiri merupakan awal untuk menata perilaku orang lain. Misalnya disiplin untuk tidak marah, tak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Dalam penerapan disiplin sikap siswa SMK Walisongo Pecangaan masih dirasa belum maksimal karena anak belum mampu mengontrol diri dengan baik dalam mengucapkan maupun dalam bersikap. Hal ini dikarenakan pada usia mereka pengendalian emosinya masih sangat labil, kadang naik kadang turun, bahkan ketika anak dipaksa maka anak akan melakukan pemberontakan.

Sikap yang diperhatikan guru dalam menanamkan disiplin pada peserta didik adalah sebagai berikut:

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yayun Retnosari selaku guru Kelas XI SMK Walisongo Pecangaan , pada tanggal 24 januari 2021 pukul 09.15 WIB.

- a. Guru tidak lelah memberi pesan, nasihat bagaimana bersikap di rumah maupun di sekolah.
- b. Mengajari anak untuk bersalaman jika bertemu dengan guru.
- c. Mengajari salam ketika masuk kelas ataupun kantor.
- d. Guru selalu menekankan kepada siswa untuk menjaga ucapan, saling meminta maaf, dan tidak saling mengejek antar teman.
- e. Mengajarkan anak untuk berbagi.<sup>56</sup>

Hasil sementara dari berbagai informasi dapat diambil kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan untuk proses peningkatan budaya disiplin siswa di SMK Walisongo Pecangaan. Sekolah mempunyai peraturan yang mengatur tentang tingkah laku mereka. Untuk meningkatkan disiplin belajar, guru memberi teguran/peringatan, mengerjakan di luar atau di kelas lain, mengerjakan ulang., minta tanda tangan orang tua. Tergantung dari tingkat ketidaksiplinanannya jika ada siswa yang tidak bersikap disiplin. Untuk meningkatkan disiplin waktu, guru akan memberi sanksi yang mendidik seperti jika ada siswa terlambat masuk kelas pada pagi hari harus berdo'a sendiri. Jika telat pada siang hari, hafalan surat yang diinginkan guru. untuk menerapkan disiplin beribadah adalah dengan cara melaksanakan sholat berjamaah. Penanaman disiplin beribadah ini dilakukan melalui kegiatan sholat dhuhur berjamaah. Untuk meningkatkan disiplin sikap, guru selalu mengawasinya dikarenakan pada usia mereka pengendalian emosinya masih sangat labil,

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Novi Susanti selaku Guru BK SMK Walisongo Pecangaan , pada tanggal 24 januari 2021 pukul 09.30 WIB.

kadang naik kadang turun, bahkan ketika anak dipaksa maka anak akan melakukan pemberontakan.

Adapun layanan Bimbingan Konseling di SMK Walisongo Pecangaan Jepara meliputi 4 macam yaitu :

Tabel 4.6

## Layanan Bimbingan Konseling di SMK Walisongo Pecangaan Jepara

No	Jenis karir	Tanggal /Waktu	Konseli	Konselor	@	Teknik	Hasilnya	Tindak lanjut
1	Bimbingan Pribadi	4 Oktober 2020/jam 10.30	Jessica Ade Resha	Novi Susanti, S.Pd	3x		Kembali Rasa percaya diri ( <i>self confidence</i> )	
		8 Oktober 2021/jam 10.40	Nafis Alwi	Novi Susanti, S.Pd	2x		Siap menghadapi risiko ( <i>A willingness to take risks</i> )	Menumbuhkan kemampuan untuk senantiasa berpikir positif dan memiliki kemampuan untuk tetap optimis.
2	Bidang Sosial	11 Oktober 2021/jam 10.40	Nafis Alwi	Novi Susanti, S.Pd	2x		Siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan	Membimbing siswa dapat memahami diri dan lingkungan
		17 Januari 2021/jam 10.40	Ahmad Riza Aftoni Aldi Nur Rochman Bahrul Alam	Novi Susanti, S.Pd	5x		Siswa dapat menyesuaikan dengan teman dan guru	mengalih tangankan kasus permasalahan siswa kepada yang lebih ahli dalam bidang permasalahan tersebut
3	Bidang Bimbingan Belajar	18 Oktober 2021/jam 07.30	Robiatul Adawiyah Shinta Amanda Amelia Simaya Faila Sufa	Ina Itaqi Zuliana, S.Pd	3x		Siswa menguasai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan program	<i>Reinforcement</i> atau penugasan kecil

			Siska Lutfiana Sri Handayani Taufiqi Dwi Wijyantii				belajar	
4	Bidang Bimbingan Karier	20 Januari 2021/jam 09.30	M. Nor Faizin	Ina Itaqi Zuliana,S.Pd	4x		Siswa dapat memilih jurusan, pemilihan jenis perguruan tinggi dan karier yang sesuai dengan minat dan bakat	mengenalkan potensi diri sebagai prasarat untuk mempersiapkan masa depan karier masing – masing
		20 Januari 2021/jam 09.30	Nur Bagus Fernando	Ina Itaqi Zuliana,S.Pd	4x		Siswa dapat memilih jurusan, pemilihan jenis perguruan tinggi dan karier yang sesuai dengan minat dan bakat	Merencanakan pendidikan pasca sekolah menengah yang berorientasi karir.
		27 Januari 2021/jam 09.30	Siswa-siswi kelas XII TKR B	Ina Itaqi Zuliana,S.Pd	4x		Siswa antusias menerima materi	Yang minat kuliah sedikit
		28 Januari 2021/jam 10.30	Dani Feri Febriandi Diah Puji Lestari Dimas Arifin Ilham Eko Listiawan Fanya Trisyawati Farah Dian Puspita Ilham Suyadi Komariatun Afifa Nurchayani Lucky Ardimansah Lutfiyatul	Novi Susanti, S.Pd	5x		siswa dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya	Membentuk program satuan layanan atau pendukung yang sesuai dengan kebutuhan siswa

			Malikhah M Azka Taslimi Choeri					
		30 Januari 2021/jam 10.30	Rifki Dwi Andika	Novi Susanti, S.Pd	2x		Teridentifikasi siswa mengalami kesulitan dalam memutuskan dan merencanakan karir	Merencanakan cara-cara menyibukkan diri dalam pekerjaan sebagai bagian dari keseluruhan perkembangan karir.

### C. Pembahasan

Dari beberapa yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka hasil tersebut, perlu kiranya untuk di adakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk intepretasi dan diskusi dengan tori-teori yang ada dan relevan dengan topik penelitian ini, untuk itu pembahasan ini akan disesuaikan dengan sub yang menjadi sub pokok pembahasan guna mempermudah dalam pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian. Adapun rincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik pada sekolah menengah kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara.
  - a. Perencanaan layanan bimbingan dan konseling

Perencanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara dibuat sebagai langkah dalam merumuskan cara memberikan layanan bimbingan dan konseling agar lebih terarah dan bermakna serta benar-

benar bermanfaat untuk perkembangan potensi kepribadian peserta didik maupun perkembangan pendidikannya yaitu termotivasinya peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Sebagai langkah awal untuk mendapatkan informasi tentang masalah apa yang lebih membutuhkan penanganan yang maksimal, Guru bimbingan dan konseling memberikan angket problem chek list yang berisi tentang identitas siswa dan juga keluhan yang dialami. Hasilnya akan dapat dijadikan acuan dalam membuat rencana dan penyusunan program layanan bimbingan dan konseling berdasarkan hasil observasi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan petugas layanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara adalah:

Menentukan tujuan layanan yang akan diterapkan agar program-program nantinya menjadi sebuah landasan berpijak dari aplikasi program, sehingga akan terlihat perjalanan dari program itu sudah mencapai suatu prestasi atau belum.

Menentukan program, Program yang dibuat harus dianalisis sesuai dengan kebutuhan anak didik dan mudah dibuat dalam pelaksanaannya. Program layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah menengah kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara dibagi dua jenjang yaitu meliputi jangka panjang dan jangka pendek dan setelah itu para petugas bimbingan konseling melakukan analisa

study kelayakan dengan tujuan sebagai sebuah filter dari beberapa kemungkinan-kemungkinan sebagai kesimpulan bahwa : 1) suatu kegiatan sangat layak untuk dilaksanakan. 2) kegiatan kurang layak untuk dilaksanakan. 3) kegiatan tidak layak untuk dilaksanakan. Ulifa Rahma, dalam bukunya yang berjudul “Bimbingan Karier Siswa” berpendapat bahwa perencanaan adalah penentuan segala sesuatu sebelum dilakukan.<sup>57</sup>

Perencanaan program bimbingan konseling di sekolah adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan melalui berbagai bentuk surviue untuk menginventarisasikan tujuan, kebutuhan, kemampuan sekolah, kesehatan sekolah untuk melaksanakan program bimbingan.<sup>58</sup>

Kegiatan perencanaan bimbingan konseling di sekolah dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu yang pertama adalah meneliti kebutuhan siswa yaitu sesuai dengan kebutuhan siswa pada tiap-tiap kelas dan sesuai dengan jurusan masingmasing melalui observasi, waawncara dan angket. Yang kedua adalah rapat koordinasi dengan seluruh konselor untuk membahas perencanaan dan penyusunan program berkaitan dengan materi yang telah di sampaikan dari program sebelumnya disesuaikan dengan kekurangan, kebutuhan siswa dan keinginan siswa.

Dengan berdasarkan hasil observasi dan interview yang di analisa secara kualitatif dapat di interpretasikan bahwa perencanaan

---

<sup>57</sup> Ulifa Rahma, 2010, *Bimbingan Karier Siswa*. Malang: UIN-Maliki Press, hlm.94.

<sup>58</sup> Dewa Ketut Sukardi, 2002, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, hlm.34.

bimbingan konseling dalam membentuk karakter bangsa di sekolah menengah kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021 sudah bisa dikatakan terlaksana dengan optimal, sudah sesuai dengan teori yang ada.

b. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling

Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam pengembangan kedisiplinan peserta didik pada sekolah menengah kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara ada 3 macam yang sudah di lakukan yaitu : layanan pengumpulan data, koordinasi dan pengawasan. Adapun layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa meliputi :

- 1) Layanan orientasi, yang bertujuan untuk pemahaman lingkungan belajar siswa.
- 2) Layanan informasi, yang mengarah kepada pemahaman sifat dan pribadi siswa, serta kondisi diri untuk rencana masa depan.
- 3) Layanan penempatan dan penyaluran, yang bertujuan untuk pengembangan bakat dan minat siswa
- 4) Layanan Penguasaan konten (bimbingan belajar), penerapannya mengarah kepada usaha peningkatan kedisiplinan belajar mandiri.
- 5) Layanan konseling perorangan, yang mengarah pada masalah pribadi, dalam kehidupan pribadi.
- 6) Layanan bimbingan kelompok, pengarahan kepada beberapa siswa secara bersama-sama guna menunjang pribadi yang baik.

- 7) Layanan konseling kelompok, bertujuan untuk membantu siswa untuk melakukan perubahan dan peningkatan perilaku kedisiplinan dengan memanfaatkan kelompok sebagai umpan balik serta pengalaman belajar.

Dalam pelaksanaan layanan program bimbingan dan konseling ini, Sekolah menengah kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara menjadikan koordinasi sebagai wadah untuk saling memberikan informasi dan sebagai sarana kerjasama dalam pelaksanaan layanan program Bimbingan dan Konseling dan hal tersebut dilakukan kapan saja sesuai kebutuhan. Sedangkan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam layanan bimbingan konseling, pihak sekolah menjalin kerjasama dengan orang tua siswa.

Pengawasan pelaksanaan layanan program Bimbingan dan Konseling dipantau langsung oleh kepala sekolah, sedangkan dari pihak eksternal, pengawasan dilakukan oleh Diknas dimana mereka memberikan pembinaan pada personil pelaksana layanan bimbingan dan konseling sekaligus mengontrol keadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara, baik melihat kenyataan langsung maupun dari hasil data-data yang ada inventarisasi bimbingan dan konseling sekolah menengah kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara.

Menurut Prayitno dan Erman Amti dalam bukunya “Dasar-dasar Bimbingan Konseling” menyatakan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan konseling disekolah meliputi beberapa macam layanan diantaranya adalah:

- 1) layanan orientasi
- 2) layanan informasi
- 3) layanan penempatan dan penyaluran
- 4) layanan bimbingan belajar.

Dengan berdasarkan hasil observasi dan interview yang di analisa secara kualitatif dapat di interpretasikan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik di sekolah menengah kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021 sudah bisa dikatakan relevan dengan beberapa konsep dan teori pelaksanaan bimbingan konseling yang telah di paparkan oleh beberapa tokoh.

c. Evaluasi layanan bimbingan dan konseling

Dari hasil penelitian, kriteria yang menjadi patokan untuk mengevaluasi keberhasilan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara adalah mengacu pada terpenuhinya kebutuhan peserta didik baik langsung maupun tidak langsung, yang berperan membantu mereka memperoleh perubahan ke arah yang lebih baik dalam menumbuhkan

sikap karakter bangsa siswa. Yang meliputi evaluasi pelaksanaan dan evaluasi akhir tahun.

Di dalam evaluasi pelaksanaan, hasil-hasil keputusan dalam penilaian tersebut digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menghasilkan strategi dan teknik baru yang sesuai dengan kebutuhan subyek layanan bimbingan dan konseling dan peningkatan mutu program bimbingan dan konseling di sekolah menengah kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara.

Menurut I. Djumhur dan Moh. Surya, dalam bukunya “Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah” berpendapat bahwa evaluasi bimbingan konseling dilakukan dengan maksud sebagai berikut :

- 1) Untuk meneliti secara periodik hasil pelaksanaan program bimbingan agar dapat diketahui bagian program yang mana yang perlu diperbaiki.
- 2) Untuk memperkuat perkiraan-perkiraan (asumsi) yang mendasari pelaksanaan program bimbingan.<sup>59</sup>

Salah satu dari pada perkiraan-perkiraan itu yang perlu mendapat evaluasi ialah nyata tidaknya bimbingan itu benar-benar efektif dalam membantu murid mengembangkan secara memuaskan tingkah laku dan sikap yang baik. Istilah evaluasi kemajuan yang ada pada kajian teoritik ini, di sekolah menengah kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara disebut evaluasi akhir tahun.

---

<sup>59</sup> Djumhur dan Moh. Surya, 2020 , *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV. Ilmu, hlm. 12

Sedangkan fungsinya sama yakni selain untuk memantau secara keseluruhan hasil program bimbingan dan konseling yang sudah terlaksana dengan baik, juga untuk membuat langkah-langkah khusus dalam rangka memajukan dan mengembangkan program layanan bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan dalam diri siswa di sekolah.

Dengan berdasarkan hasil observasi dan interview yang di analisa secara kualitatif dapat di interpretasikan bahwa evaluasi program bimbingan konseling dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik di sekolah menengah kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021, sudah terlaksana atau relevan dengan teori yang ada, dan perlu adanya penyempurnaan-penyempurnaan karena situasi dan kondisi menuntut guru BK sebagai pendidik untuk fleksible dan teliti dalam menganalisa setiap keadaan.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara.

Program pengembangan kedisiplinan peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara memiliki faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung dari program pengembangan kedisiplinan peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara adalah adanya sumber daya guru, lingkungan dan wali murid yang

mendukung pelaksanaan kedisiplinan. Guru yang cekatan dan terbuka dalam menerima saran sehingga mudah untuk diarahkan. Lingkungan sekolah seperti tersediannya halaman dan ruang kelas yang nyaman serta kebersihan yang selalu terjaga. Untuk mata pelajaran juga adanya materi bahasa jawa yang mengajarkan anak untuk bersikap dan berkata sopan santun, hal ini sesuai dengan pernyataan : Sopan santun dalam bahasa jawa mencakup dua hal, yaitu tingkahlaku atau sikap bertutur bahasa dan wujud tuturannya.

Adanya RPP yang sudah dikembangkan dengan memasukan kedisiplinan untuk pedoman guru mengajar. Untuk ekstrakurikuler pramuka adalah adanya materi pramuka khususnya akhlak memberikan gambaran lengkap tentang bagaimana peserta didik harus bersikap termasuk faktor pendukung. Dalam ekstrakurikuler tari gerakan tari termasuk gerakan-gerakan yang akan melatih peserta didik disiplin.

Faktor penghambat dari pengembangan kedisiplinan peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara adalah adanya peserta didik yang terkadang berperilaku tidak sesuai dengan pertatib sekolah, peserta didik yang tidak tertib ataupun tidak disiplin. Peserta didik yang belum konsisten dalam menjalankan nilai atau karakter yang sudah diajarkan, peserta didik yang susah untuk diatur. Sedangkan untuk ekstrakurikuler pramuka perbedaan kelas merupakan faktor penghambat. Untuk mengatasi faktor penghambat dari penguatan

karakter disiplin dengan cara menegur, selalu mengingatkan peserta didik. Guru memberi teladan kedisiplinan.

3. Pengembangan kedisiplinan peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara.

Pengembangan kedisiplinan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Walisongo Pecangaan Jepara sangat bagus, mulai dari kepala Sekolah, guru kelas tidak bosan-bosan selalu mengarahkan untuk selalu hidup disiplin. Contohnya seperti berangkat tepat waktu, tidak membolos, berbicara dengan sopan, saling menyapa sesama teman dan guru, mengerjakan PR di rumah, tidak berkelahi dengan teman, menata sepatu pada raknya dengan rapi, membersihkan dan menata kelas dengan rapi, dan mentaati semua peraturan yang ada di Sekolah.

Pada setiap kelas kedisiplinan sudah tertata dan terlaksana dengan baik. Seperti: jadwal piket kelas atau piket sekolah tanpa harus di suruh dan diingatkan guru si anak sudah paham dan bertanggungjawab melaksanakan piketnya dengan baik. Cara berpakaianpun sudah rapi, sehingga cocok jika ditiru oleh adik kelasnya. Selalu melaksanakan sholat Dhuhur berjama`ah di masjid.

Data Kegiatan BK bulan oktober sampai Nopember Di SMK Walisongo Pecangaan Jepara diatas peneliti merangkum dan memberikan sebuah kesimpulan bahwa tugas pokok guru pembimbing adalah menyusun program bimbingan, melaksanakan program, dan mengevaluasi pelaksanaan

bimbingan, menganalisa hasil pelaksanaan bimbingan dan tindak lanjut program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggungjawabnya.

Program pelaksanaan bimbingan konseling meliputi:

a. Perencanaan

Berdasarkan data diatas peneliti dapat menyatakan bahwa guru BK di SMK Walisongo sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku namun pelaksanaan bimbingannya yang dijalankan belum sesuai dengan apa yang menjadi ketentuan guna untuk membantu siswa dalam menghadapi permasalahan baik di dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran guna untuk menemukan jalan keluar dari permasalahan dan dapat menuju cita-cita yang ingin dicapai.

b. Pelaksanaan

Dari data diatas Guru BK itu memberi bimbingan peserta didik mereka disuruh duduk berkelompok dan membahas materi yang diberikan oleh guru BK, baik itu materi bimbingan pribadi, bimbingan belajar, bimbingan karier dan lain sebagainya. Guru BK masuk ke kelas 30 menit jam pelajaran, memberikan materi-materi seperti bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir. Cara dan seperti itu bentuk pembelajaran BK itu sendiri di dalam kelas yaitu, kadang memberikan layanan orientasi, bimbingan kelompok, dan kadang juga memberikan layanan individual kepada siswa tersebut, kadang belajar sambil bermain biar tidak monoton. Hasil pengamatan peneliti bahwa pelaksanaan bimbingan konseling sudah di laksanakan dan sudah terprogram hal ini terlihat jelas dengan ada jam yang diberikan kepada guru BK untuk

memberikan bimbingan kepada siswa dan guru BK cenderung memberikan bimbingan secara berkala tidak kalau ada permasalahan saja.

c. Evaluasi

Terdapat masalah-masalah yang dapat menghambat pelaksanaan BK itu sendiri dari data diatas dan pengamatan peneliti salah satunya ada jam tetap untuk kami masuk ke kelas, dan meminta jam mata pelajaran yang lain untuk bimbingan, contoh kalau mata pelajaran ekonomi 3 jam 1 jam nya dipotong untuk bimbingan secara khusus. Salah satunya masalah sikap sosial siswa itu berkurang, ada beberapa masalah, namun dengan adanya layanan bimbingan dan konseling dari guru BK untuk menyelesaikan masalah siswa tersebut dapat diatasi.

**D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menghadapi beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Waktu yang tersedia untuk menyelesaikan penelitian ini relatif pendek padahal kebutuhan sampel sangat besar.
2. Dana yang dapat disediakan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini sangat terbatas.
3. Saat ini sedang musim pandemi korona sehingga dalam observasi dan wawancara sangat terbatas.

Keterbatasan dari tiga aspek tersebut mempengaruhi banyaknya dukungan petugas lapangan yang melakukan wawancara.